

**FAKTOR PENYEBAB
KEPERCAYAAN DIRI RENDAH
(STUDI KASUS SISWA SMPN 2 LUMBANG PASURUAN)**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Khodijah

05410082



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2010**

**FAKTOR PENYEBAB
KEPERCAYAAN DIRI RENDAH
(STUDI KASUS SISWA SMPN 2 LUMBANG PASURUAN)**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Khodijah

05410082



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2010**

**FAKTOR PENYEBAB
KEPERCAYAAN DIRI RENDAH
(STUDI KASUS SISWA SMPN 2 LUMBANG PASURUAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

SITI KHODIJAH

05410082



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR PENYEBAB

KEPERCAYAAN DIRI RENDAH

(STUDI KASUS SISWA SMPN 2 LUMBANG PASURUAN)

Oleh:

Siti Khodijah

NIM : 05410082

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:




Dra. Siti Mahmudah, M. Si

NIP. 19671029 199403 2 001

Tanggal 02 Oktober 2010

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP: 19550717 1982031 005



**FAKTOR PENYEBAB
KEPERCAYAAN DIRI RENDAH
(STUDI KASUS SISWA SMPN 2 LUMBANG PASURUAN)**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Khodijah

05410082

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

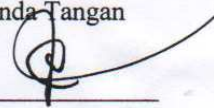
Tanggal 02 Oktober 2010

Susunan Dewan penguji :


1. Penguji Utama
Dr.H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP: 19550717 1982031 005
2. Ketua Penguji
Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002
3. Sekretaris/ Pembimbing
Dra. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Tanda Tangan

1.



2.



3.



Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi,



Dr.H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP: 19550717 1982031 005

PERSEMBAHAN

Penguasa semesta pecipta segala maha karya sarat makna, Allah SWT,
tiada pernah cukup syukurku kuhaturkan tuk hadirMu

Ibu, Bapakku tercinta terima kasih atas kasih sayang, serta pengorbananmu untukku. Do'a serta motivasi yang membuatku berdiri tegak sampai hari ini hingga aku dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Sampai kapanpun aku tidak akan pernah bisa membalas semua pengorbananmu.

Untuk mbak Yuni, mbak Indah,dek Dewi dan dek Genk yang senantiasa memberikan semangat untukku . untuk Lyla, Dian dan ponakan-ponakanku (Sajidah, Wildan,Nimas, Ridho dan Cindy) yang selalu menghiburku agar dapat menyelesaikan karya ini

Untuk orang yang ada di hati yang selalu memberikan motivasi untuk jadi orang yang lebih baik

Tak lupa sahabat-sahabatku di'e, isna, alfi dan teman-teman yang lain yang selalu ada untuk memberikan perhatian dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

Artinya

“sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”

(QS. At- Tin, 95: 4)

Dra. Siti Mahmudah, M. Si
Dosen Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti khodijah
Lamp : 2 (dua) Eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Khodijah
NIM : 05410082
Jurusan : Psikologi
Alamat : Ds. Panditan Kec. Lumbang Kab. Pasuruan 67183
Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB KEPERCAYAAN DIRI RENDAH
(STUDI KASUS SISWA SMPN 2 LUMBANG PASURUAN)**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diajukan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 2 Oktober 2010
Dosen Pembimbing

Dra. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khodijah

NIM : 05410082

Fakultas : Psikologi

Judul : Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah
(Studi Kasus Siswa SMPN 2 Lumbang Pasuruan)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya siap terima sanksi akademis

Malang, 2 Oktober 2010

Yang menyatakan,



Siti Khodijah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul study kasus kaparcayaan diri rendah pada siswa SMPN 2 Lumbang Pasuruan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapat syafaatnya nanti di hari kiamat amien.....

Dalam proses penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan yang tulus serta ucapan terima kasih yang dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rector UIN Maliki Malang
2. Bapak Dr. H. Mulyadi M, Pd.I selaku dekan fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
3. Ibu Dra. Idha Umi Asih, M. Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Lumbang pasuruan dan segenap guru-guru yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan hingga berlangsungnya penelitian ini
4. Ibu Dra. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing dengan meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis

5. Siswa-siswi SMPN 2 Lumbang pasuruan yang telah bersedia membantu peneliti dalam kelancaran penelitian ini
6. Keluargaku bapak, ibu yang tanpa henti memberikan do'a dan kasih sayangnya, mbak yuni, mbak indah, dek dewi, dek genk yang selalu menemaniku dan mensupport dalam setiap langkah, keponakanku tercinta wildan, sajidah, nimas, ridho, cindy yang selalu menghiburku, serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan
7. Seluruh dosen fakultas psikologi UIN Maliki Malang yang telah mendidik, membimbing serta mengajarkan banyak hal kepada penulis selama proses belajar
8. Seluruh staf administrasi dan karyawan fakultas psikologi UIN Maliki Malang terima kasih atas segala bantuanya
9. Orang yang ada di hati yang selalu memberikan motivasi agar aku bisa menjadi orang yang lebih baik, serta mengajarkan banyak hal sampai penelitian ini selesai
10. Sahabat-sahabatku isna, di'e, alfi, yuli, okke, mbak nur terima kasih sobat atas perhatian dan semangat yang selama ini kalian berikan untukku dengan tulus, untuk angkatan 2005 terima kasih atas dukungan yang selama ini diberikan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan dalam penulisan skripsi ini

Demikianlah ucapan terimakasih penulis. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Dan dengan segala kerendahan hati penulis berharap akan adanya penelitian lanjutan yang bisa menyempurnakan penyusunan terhadap penulisan skripsi ini

Malang, 2 Oktober 2010

Penulis

Siti Khodijah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan	iv
Motto
.....	v
Persembahan	vi
Kata pengantar.....	vii
Daftar isi	x
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kepercayaan Diri	14
1. Pengertian Kepercayaan Diri	14
2. Ciri-ciri kepercayaan diri	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	26
5. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri	28
6. Kepercayaan diri Menurut Perspektif Islam	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Alat Pengumpulan Data	41
1. Arsip atau dokumen	42

2. Observasi atau pengamatan.....	42
3. Wawancara.....	43
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	46
2. Ketekunan Pengamatan.....	46
3. Tiraungulasi	47
4. Kecukupan Refrensial.....	49
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat SMPN 2 Lumbang	52
2. Visi dan Misi Sekolah	56
B. Observasi Pada Siswa	58
1. Hasil Observasi	58
2. Penjabaran Hasil observasi	62
C. Kepercayaan Diri Rendah Pada Siswa.....	68
D. Analisis Data Lapangan.....	71
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Khodijah, Siti. 2010. Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah Stsudi Kasus Siswa SMPN 2 Lumbang Pasuruan. Skripsi. Fakutlas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dra. Siti Mahmudah, M. Si.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri Rendah

Dalam proses kehidupan manusia, khususnya pada periode remaja sangat cepat mengalami tahap-tahap perkembangan yang akan dilaluinya. Masa peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam tahap perkembangan ini remaja memiliki tugas-tugas yang khas diantaranya remaja diharapkan dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab serta mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Kepercayaan diri seseorang akan sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya. Terutama bagi remaja, kepercayaan diri ini akan mudah berubah. Kerena pada usia ini remaja banyak mengalami goncangan dan perubahan dalam dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang kepercayaan diri rendah siswa. Khususnya untuk mengetahui kepercayaan diri rendah serta mengetahui penyebab kepercayaan diri rendah terhadap siswa pada siswa kelas VII dan VIII di SLTP Lumbang Pasuruan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang instrumennya terdiri dari wawancara dan observasi. Dari hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa faktor-faktor kepercayaan diri yang menjadi kategori dari kepercayaan diri rendah, yaitu 1.) faktor fisik, siswa merasa mempunyai kekurangan pada dirinya.2). faktor mental, 5 siswa tidak berani mengungkapkan pendapat baik di sekolah maupun lingkungannya, menilai dirinya kurang mampu dalam melakukan segala sesuatunya, minder jika di hadapan teman-teman, 3). faktor sosial siswa tersebut tidak banyak teman lebih suka menyendiri dan tidak pandai bergaul.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil studi kasus terhadap 5 partisipan pada siswa SMP 2 Lumbang menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang cenderung rendah yang dimiliki oleh 5 siswa dan siswi kelas VII dan VIII. Penilaian secara fisik, subjek cenderung pendiam, tidak pernah ramai dan ngobrol di kelas, penilaian secara mental, subjek di dalam kelas tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak mau maju ke depan kelas, tidak pernah menunjukkan tugas sekolahnya kepada teman-temannya, jika kesulitan dalam tugas kelas, subjek tidak berani bertanya kepada gurunya, biasanya bertanya kepada teman-teman dekatnya, penilaian secara sosial, kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar juga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 (SMPN 2) Lumbang adalah sebuah sekolah bertempat di desa terpencil yaitu Desa watulumbang. SMP ini merupakan satu-satunya sekolah dari beberapa desa yang sangat berjauhan, tidak ada angkutan sekolah bahkan angkutan umumpun juga tidak ada. Kebanyakan dari siswanya berjalan kaki meskipun jarak yang ditempuh \pm 5 Kilo Meter.

Para siswa di SMP tersebut kebanyakan berbahasa madura yang siswanya cenderung keras, meski ada sebagian dari desa yang menggunakan bahasa jawa. Orang tua dari siswa kebanyakan bermata pencaharian bertani maka para siswa sepulang sekolah membantu orang tuanya di sawah. Maka tidak sedikit orang tua tidak menyekolahkan anaknya karena harus membantu orang tuanya.

Dalam proses kehidupannya manusia mengalami tahap-tahap perkembangan yang akan dilaluinya, dan salah satunya adalah periode masa remaja. Masa remaja ini disebut juga sebagai periode peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Peralihan ini tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dalam tahap perkembangan ini remaja memiliki tugas-tugas yang khas diantaranya remaja diharapkan dapat mencapai

perilaku sosial yang bertanggung jawab serta mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Maka dari itu pendidikan sebenarnya sangat penting untuk kehidupan masyarakat apalagi pada remaja dalam hal ini tidak semua warga masyarakat sepakat bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Zakiyah Darajat(1996: 103)

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, merekalah yang nantinya meneruskan kelangsungan kehidupan bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu remaja harus dipersiapkan sejak dini, untuk dapat menjadi seorang individu yang mampu membangun bangsa ini menjadi bangsa yang lebih baik.

Remaja merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Oleh karena itu pada masa remaja ini sering terdapat goncangan pada individu remaja, terutama di dalam nilai-nilai yang lama dan dalam memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan.

Memang masa remaja adalah masa yang rentan akan dilema. Zakiyah Darajat (1996:101). Mendefinisikan remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa peralihan ini biasanya percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis, baik di tinjau dari bentuk badan, sikap, cara berfikir, mereka bukan lagi anak-anak tetapi juga belum bisa disebut sebagai remaja yang memiliki kematangan fikiran.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Peralihan ini meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, bahkan juga merupakan persiapan untuk membentuk

suatu keluarga, yang berarti menikah dan mempunyai anak. Masa remaja seperti ini dapat dikatakan fase terakhir dari masa anak-anak sebelum memasuki masa dewasa. Untuk siap memasuki kedewasaan, iapun harus mulai berkenalan dan berhubungan dengan berbagai masalah orang dewasa. Secara biologis, remaja memang telah memiliki kemampuan seperti orang dewasa, namun secara psikologis mereka belum mendapatkan hak untuk menggunakan kemampuan tersebut.

Dalam periode kehidupan ini, remaja dituntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus sebagai pra syarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya. Apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan, akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu.

Pada fase peralihan ini dalam pencarian jati diri seorang remaja, seorang remaja harus mempunyai kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri yang baik akan membantu remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya, baik itu dalam membentuk citra diri ataupun jati diri pada remaja, dan proses penyesuaian diri terhadap sosialnya baik itu teman sebaya maupun orang di sekitarnya.

Santrok dalam bukunya *adolescence* mengatakan bahwa masyarakat yang konsumtif dapat memberikan kepada anak-anak mereka

suntikan kesenangan, tetapi hal itu cenderung mengurangi kesempatan yang mereka miliki untuk menemukan jati diri mereka sebenarnya. Semakin seorang remaja mengikuti mode atau kelompok, maka ia akan semakin tidak yakin terhadap keinginan dan kecenderungan dirinya sendiri. Semakin ia jarang merasa cemas untuk memeriksa penerimaan orang lain terhadap dirinya, ia akan menjadi semakin percaya diri dan mandiri.(2003 : 335)

Kepercayaan diri seseorang akan sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya. Terutama bagi remaja, kepercayaan diri ini akan mudah berubah. Kerena pada usia ini remaja banyak mengalami goncangan dan perubahan dalam dirinya. Misalnya remaja yang merasa dirinya memiliki kekurangan, baik secara fisik ekonomi seperti yang terjadi pada salah satu subjek, dia tidak mau bergaul dengan teman yang lain, dia lebih memilih diam kerana dia tidak percaya diri dengan masalah yang dia hadapi di sekolah yang teman-teman yang tain tahu masalah yang dihadapi oleh subjek.

Remaja akan merasa nyaman berada dalam satu lingkungan bilamana dia merasa kalau dirinya dibutuhkan dan diakui oleh kelompok sosial tersebut, sehingga hal itu dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada remaja. Zakiyah Daradjat (1990 :19).

Pada umumnya remaja jika berada diantara beberapa orang yang mempunyai kemampuan lebih darinya akan merasa bahwa dirinya adalah orang yang bodoh yang merupakan bahan olok-olokan bagi orang yang pintar. Hal ini

dapat menghilangkan kepercayaan dirinya, yang kemudian membuatnya menjadi rendah diri dan merasa minder karena ketidak mampunya, minder serta takut akan kegagalan sehingga tugas perkembangannya untuk beraktualisasi di lingkungan dan proses penyesuaian dirinya terhambat. Soesilowindradini (1986 :57)

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi penting dalam kehidupan manusia, karena dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Lauster (2002: 9), mengatakan bahwa dengan kepercayaan diri yang ada, seseorang akan merasa yakin dengan kemampuannya untuk dapat melakukan sesuatu guna mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Kepercayaan diri akan membuat seorang yakin dengan kemampuannya untuk melakukan sesuatu yang dibutuhkan berdasarkan pada batas-batas kemampuannya agar didapat hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan (Mustaqim, 2003 : 10).

Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan, melainkan terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan, baik keluarga sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas. Sarason dan Sarason (dalam Mustaqim, 2003: 10) mengungkapkan bahwa percaya diri terbentuk dan berkembang melalui proses individual atau sosial dan kepercayaan diri sangatlah dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya, sehingga keyakinan seseorang tergantung pada pengalaman dalam berhubungan secara interpersonal maupun berinteraksi sosial secara umum.

Dalam pembentukan kepercayaan diri faktor konsep diri dan harga diri juga menentukan interaksi sosial dengan lingkungan, dimana konsep diri yang positif akan membuat individu berperilaku positif hingga ia akan mendapat umpan balik yang positif dari lingkungan. Sedangkan harga diri berperan dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan melalui evaluasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan individu dan menunjukkan tingkat individu menyakini dirinya sendiri sebagai mampu, penting, dan berhasil.

Interaksi sosial individu dengan lingkungan akan memberikan umpan balik berupa *reward* atau *punishment*. Hal ini tergantung apakah lingkungan ini menolah atau menerima perilaku individu tersebut. *Reward* jika perilaku individu diterima dengan baik oleh lingkungan dan *punishment* akan diterima jika perilaku individu tersebut ditolak oleh lingkungan.

Rasa percaya diri merupakan bersifat individual, setiap individu mempunyai ukuran rasa percaya diri yang berbeda-beda, karena rasa percaya diri ditentukan oleh pengalaman masa lampau dan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam hidupnya. Pada umumnya individu yang merasa puas dengan keadaan dirinya dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, cenderung memiliki rasa percaya diri yang relatif tinggi. Sedangkan individu yang merasa tidak puas dengan kemampuan yang dimilikinya cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Menurut W.H Miskel percaya diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. (Iswidharmanjaya, dkk., 2004: 13)

Kepercayaan diri yang rendah merupakan masalah bagi individu itu sendiri, hal ini menurut Adler (dalam Rusmayanti, 2004: 12), menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai perasaan rendah diri cenderung memiliki ketakutan yang mendasar akan kekurangannya yang dalam kenyataannya mungkin mendasar ataupun tidak dan hal ini bisa dilakukan sesuatu kompensasi atas ketidakpercayaan dirinya tersebut.

Rasa percaya diri timbul apabila setiap rintangan atau halangan dapat dihadapi dengan sukses. Sukses yang dicapai akan membawa kepada kegembiraan, dan kegembiraan akan menimbulkan kepercayaan pada diri yang selanjutnya kepercayaan diri akan menyebabkan seorang optimis dalam hidup, setiap perasaan dan problem akan yang datang akan dihadapi dengan hati yang tenang, sehingga penganalisaan terhadap problemitu dapat dilakukan Zakiyah Daradjat (1990 :25).

Oleh kerana itu seseorang yang mempunyai percaya diri rendah cenderung tidak bisa bertindak mandiri dalam membuat keputusan dalam beberapa pilihan, tidak bisa membuat relasi dengan orang lain, selain itu individu tersebut biasanya juga tidak siap menghadapi tantangan yang ada serta tidak mampu mempengaruhi orang lain (Frans dalam Rusmayanti, 2004: 16).

Siswa SLTP yang tergolong dalam kategori remaja merupakan aset bangsa dalam kehidupan kelak. Dimana seorang siswa dituntut untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk menghadapi suatu keadaan dimana situasi tersebut membutuhkan eksistensinya. Sebagai siswa yang berkualitas dan berkuantitas, misalnya saat siswa dituntut untuk maju didepan kelas atau pada saat

mereka mengerjakan tugas, seringkali situasi semacam itu mereka hadapi dengan ketidakpercayaan atau ketidakkeyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Takut akan kegagalan di dalam kelas dan sering pesimis dengan apa yang dikerjakannya.

SLTPN 2 Lumbang Kec. Lumbang Kab. Pasuruan yang terletak di Desa Watulumbang. Sekolah tersebut satunya-satunya sekolah menengah pertama yang ada di Desa yang sedang berkembang dengan memiliki 16 ruang yaitu ruang kepala sekolah, ruang kelas 1-3, ruang laboratorium IPA dan IPS, ruang perpustakaan yang digabung dengan ruang komputer, ruang guru, ruang TU, ruang tata boga dan lapangan olah raga.

Sekolah tersebut memiliki beragam siswa yang berlatar-belakang berbeda, baik dalam bahasa yang biasa digunakan, tingkat pendapatan ekonomi orang tua, pendidikan orang tua yang rata-rata masih menengah kebawah., serata lokasi atau lingkungan tempat tinggal, dimana hal ini akan memungkinkan tingkat kepercayaan diri siswa yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Dari hasil observasi awal dari kelas VII dan VIII terdapat siswa yang percaya dirinya rendah. Beberapa diantara mereka yang percaya diri rendah yang disebabkan oleh masalah-masalah yang terjadi di sekolah misalnya kepercok pacaran di sekolah atau merokok di sekolah maka dari itu mereka kurang percaya diri dan merasa malu kepada guru dan teman-teman sekolah dan takut kalau diejek dan disalahkan oleh orang lain. Ada juga yang kurang percaya diri karena fisik dan penampilan serta kemampuan mereka saat di kelas. Berikut hasil wawancara awal dari beberapa siswa:

DW mengatakan

“Saya tidak pernah berani maju kedepan kelas untuk menunjukkan kemampuan saya karena saya kurang mampu dan saya malu, saya selalu berhati-hati kepada orang lain. Penampilanku juga di bilang culun sama teman-teman tidak gaul seperi teman-teman makanya saya tidak punya banyak teman. “

FK mengatakan

“Bahwa dirinya suka mencontek teman-temanya saat ada tugas dari sekolah karena dia tidak mampu akan kemampuannya saya sendiri saya masih tergantung kepada orang lain.”

KN mengatakan

“Saya merasa kalau saya orang yang paling miskin dan paling tidak bisa apa-apa di sekolah, saya selalu diam dan saya susah untuk mengungkapkan pendapat saya di depan kelas, saya tidak pernah mau kalau guru memanggil saya kedepan kelas.”

Dari hasil wawancara awal di atas ada 5 siswa yang mengalami kepercayaan diri rendah, dan siswa tersebut mengalami masalah yang berbedabeda terkait dengan penyebab mereka kurang percaya diri yang rendah.

Ciri-ciri orang yang merasa percaya diri menurut Lauster (1992:11-12) mengacu pada suatu keyakinan diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Selain itu siswa yang percaya diri dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara mandiri atau

atau tanpa keterlibatan orang lain, dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Adanya yang baik dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri, serta adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan suatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa minder yang menghambat pengungkapan tersebut.

Para siswa tersebut merasa dirinya tidak mampu dengan kemampuan yang ada pada mereka. Dan mereka tidak sanggup dan bimbang dalam menghadapi masalah-masalah yang ada pada diri mereka akibatnya mereka merasa takut, malu dan minder dengan teman-teman yang lainnya. Mereka takut kalau teman-teman lain akan mengejek dan menyalahkannya, tidak berani mengungkapkan pendapat dan dalam pergaulan mereka pun menjadi kaku, kurang disenangi oleh kawan-kawan, karena mudah tersinggung dan tidak banyak ikut aktif dalam pergaulannya.

Tidak percaya kepada diri sendiri banyak sekali terjadi kepada pemuda-pemudi remaja. Hal ini disebabkan oleh banyaknya problem yang mereka hadapi yang tidak mendapat pengertian dan penyelesaian dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Disamping itu mungkin pula akibat pengaruh pendidikan dan perlakuan yang diterimanya waktu kecil.

Percaya diri rendah mengasumsikan bahwa keyakinan yang lebih dominan muncul dari pada *irasional belief*. Hal ini karena sistem keyakinan manusia cenderung mengarah pada alam bawah sadar yang mendorong siswa untuk berfikir reflex atau tidak realistis (tidak wajar) dalam merespon suatu

peristiwa. Banyak hasil akhir dari sebuah proses sangat tergantung kepada pikiran dan persepsi diri terhadap peristiwa yang dialami. Akibat reaksi dari pemikiran inilah yang kemudian dapat menyebabkan siswa mempunyai emosi atau perilaku yang mengarah pada gangguan emosional termasuk kurang percaya diri Ellis (dalam Sakdiyah, 2009:40).

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak perlu cemas dalam tindakan-tindakannya, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain serta dengan lingkungan sosialnya Lauster (1992:11).

Sudah dilakukan beberapa penelitian terdahulu oleh Aziza Fitriah, (2007), dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja di kelas II SMP. Bahwasanya ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja kelas II di sekolah SMP. Dan didukung pula oleh Rusmayanti (2004), dengan judul pengaruh kepercayaan diri terhadap timbulnya gejala somatisasi pada mahasiswa dengan hasil akhir terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap timbulnya gejala somatisasi pada mahasiswa.

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada lima siswa Sekolah Menengah Pertama yang diambil dari kelas VII dan VII yang melalui interview awal terhadap para siswa yang mempunyai indikator kepercayaan dirinya rendah

tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah. Rasa kurang percaya diri siswa ini dimungkinkan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri rendah pada siswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepercayaan diri rendah siswa di SLTPN 2 Lumbang Pasuruan?
2. Apa penyebab dari kepercayaan diri rendah pada siswa di SLTPN 2 Lumbang Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman mereka tentang kepercayaan diri rendah pada siswa kelas VII dan VIII di SLTPN 2 Lumbang Pasuruan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kepercayaan diri rendah pada siswa kelas VII dan VIII di SLTPN 2 Lumbang Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Untuk mengembangkan konsep teoritis dibidang psikologi tentang pemahaman kepercayaan diri, ciri-ciri kepercayaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri rendah, khususnya dibidang kepribadian, sosial dan pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi kalangan pendidik untuk dapat memahami kepercayaan diri, ciri-ciri kepercayaan diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri rendah pada siswa kelas VII dan VIII di SLTPN 2 Lumbang Kabupaten Pasuruan.

Selain itu, dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat sehubungan dengan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan pemahaman tentang kepercayaan diri, ciri-ciri kepercayaan diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri rendah pada siswa, sehingga dapat diberikan treatment yang cocok untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut George dan Christian (dalam Sakdiyah, 2009: 29) kepercayaan pada diri sendiri adalah kemampuan berfikir rasional (*rational belief*) berupa keyakinan-keyakinan, ide-ide dan proses berfikir yang tidak mengandung unsur

keharusan yang menuntut individu sehingga menghambat proses perkembangan dan ketika menghadapi problem atau persoalan mampu berfikir, menilai, menimbang, menganalisa, memutuskan dan melakukan.

Kepercayaan diri adalah kepercayaan kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Sukses dan suasana yang menggembirakan akan menambah kepercayaan kepada diri dan akan mempengaruhi pula kemungkinan sukses dimasa-masa yang akan datang. Sebaliknya kegagalan dan situasi yang mengecewakan akan mengurangi kepercayaan kepada diri dan akan mengakibatkan pula kegagalan-kegagalan yang berikutnya.

Menurut Lautser (dalam Asmadi Alsa, 2006: 48) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Sebuah definisi yang sangat disetujui oleh kebanyakan orang adalah orang yang percaya diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya (Lindenfield, 1997: 3).

Percaya diri adalah suatu keyakinan didalam diri seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu tindakan dengan baik Gould & Weinberg (dalam Marko Santoso, 2005, 53). Rasa percaya diri merupakan hasil keterkaitan pikiran,

perasaan dan tingkah laku yang jika digunakan secara tepat untuk siswa dalam setiap kegiatannya Kring & Thomas (dalam Marko Santoso, 2005, 53).

Menurut Martini & Adiyanti (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 48) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan diri atau dapat juga disebut sebagai kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan (judgement) yang terdapat dalam dirinya sendiri Coursini (dalam Marko Santoso, 2005: 54). Sedangkan menurut Schwarzer & Born (dalam Marko Santoso, 2005: 55) rasa percaya diri sebagai keadaan dimana seseorang mampu mengendalikan segala perilaku dirinya (*personal action control*), mampu menampilkan suatu aktifitas tertentu serta mempunyai control diri yang baik.

Menurut Santrock (2003: 338) rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.

Percaya diri itu berawal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada Anjelis (2002: 10)

Percaya diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu dan yakin bahwa individu mampu mengelola apapun yang timbul (Balke Elen, 2003: 99).

Rasa percaya diri adalah persenyawaan antara proses olah pikir dan rasa kepuasan jiwa. Artinya individu benar-benar merasa puas dengan dirinya, atau dalam artian lain sikap dan perilaku yang kita peragakan berakar pada satu postulat bahwa kita adalah individu yang memiliki nilai dalam banyak segmen kehidupan (Al-uqshari Yusuf, 2005: 11).

Rasa percaya diri adalah sebetuk keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemauan menguasai jiwa (Al-uqshari Yusuf, 2005: 14).

Menurut Al-uqshari (2005: 5) tanpa rasa percaya diri, kita niscaya tidak akan bisa mencapai keinginan yang kita idam-idamkan, bahkan vitalitas, daya kreatifitas, dan jiwa petualangan yang kita miliki spontan akan beralih menjadi depresi, prustasi dan patah semangat. Karena pada prinsipnya, rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kita efektifitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, vitalitas, daya kreatifitas, jiwa petualangan, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, sikap toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa.

Dari beberapa pengertian tentang kepercayaan diri yang diungkapkan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Karena percaya kepada diri sendiri adalah salah satu langkah yang positif dalam hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku

sesuai dengan yang diharapkan, berani menghadapi berbagai tantangan disekolah maupun dilingkungan masyarakat, mampu mengambil keputusan dengan tepat saat menghadapi masalah yang menimpanya, mau melibatkan diri dilingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, lingkungan teman sebaya maupun lingkungan tempat dimana individu tersebut bermasyarakat, dengan begitu individu dapat lebih mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan.

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Seorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri dalam dirinya seperti yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 49), yaitu:

- a. Percaya pada kemauan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemauan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri, baik dalam pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- d. Berani mengungkapkan pendapat yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang

lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Sedangkan ciri-ciri kepercayaan diri menurut Hakim (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 48), yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya serta dapat berkomunikasi diberbagai situasi
- d. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilanya
- f. Mempunyai kecerdasan yang cukup dan pendidikan formal yang cukup
- g. Memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupanya
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan sosialnya serta selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Ciri-ciri kepercayaan diri menurut Lie (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 49), yaitu:

- a. Yakin kepada diri sendiri.
- b. Tidak tergantung kepada orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu.
- d. Merasa dirinya berharga.
- e. Tidak menyombongkan diri.
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak.

Menurut karakteristik dari kepercayaan diri ada dua jenis kepercayaan diri lahir dan kepercayaan diri batin. Kepercayaan diri yang memberikan kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis kepercayaan diri lahir menginginkan individu untuk tampil dan berperilaku untuk menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Liendenfield (1997: 4-7) mengutamakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, keempat ciri itu adalah:

a. Cinta Diri

Individu yang cinta akan diri sendiri dan menghargai diri dan orang lain. Individu akan berusaha mempertahankan kecenderungan alamiah untuk menghargai baik kebutuhan jasmani maupun rohaniyah dan menempatkannya pijakan yang setara dengan kebutuhan orang lain. Individu bangga dengan apa yang dilakukanya dan tidak akan melakukan hal yang kurang baik atau merusak kemungkinan untuk memperoleh kesuksesan.

b. Pemahaman Diri

Individu harus sadar diri tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur individu memikirkan perasaan, pikiran dan perilakunya, dan individu selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Individu sangat menyadari kemampuan dan mengenal kemampuan dan keterbatasan yang ada pada dirinya. Punya kemampuan

yang sehat mengenai nilai-nilai yang dianutnya. Terbuka dan menerima umpan balik dari orang lain dan menerima kritikan apapun dari orang lain.

c. Tujuan Yang Jelas

Individu selalu tahu tujuan hidupnya karena mereka punya pikiran yang jelas dan menemukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, punya semangat karena individu memiliki motivasi dalam dirinya. Individu akan menilai diri sendiri dan mudah membuat keputusan yang sesuai dengan keinginan individu.

d. Berfikir Positif

Orang yang percaya diri merupakan teman yang menyenangkan karena individu tersebut biasanya melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Individu selalu memandang hal-hal dari segi positifnya dan selalu percaya kalau ada masalah bisa diselesaikan, tidak mudah putus asa.

Percaya diri lahir untuk memberikan kesan kepada dunia luar bahwa individu yakin akan dirinya dan individu perlu menembangkan keterampilan dalam empat bidang yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan dasar yang baik untuk pembentukan kepercayaan diri. Individu selalu bisa berkomunikasi dengan orang lain tanpa melihat latar belakangnya, pintar untuk mengganti pokok

pembicaraan dengan orang lain. Individu selalu bias berbicara didepan umum tanpa rasa takut.

b. Ketegasan

Individu yang memiliki sikap tegas, dia akan jarang berlaku agresif dan pasif demi mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosial. Dengan percaya diri dan sikap tegas akan menghasilkan individu akan selalu berterus terang dalam hal apapun, tahu bagaimana melakukan kompromi yang dapat diterima dengan baik, memberi dan menerima kritik dari orang lain membela hak-haknya dan orang lain.

c. Penampilan Diri

Individu yang percaya diri sangat mementingkan penampilan, individu lebih memilih gaya pakaian dan warna yang cocok sesuai dengan kepribadianya, berpakaian yang lebih menonjolkan gaya pribadinya, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d. Pengendalian Perasaan

Kalau perasaan tidak dikelola dengan baik, maka bisa membentuk suatu kekuatan besar yang tidak terduga. Kadang-kadang menyenangkan dan menarik untuk membiarkan hati memerintah pikiran, tetapi pada umumnya dalam hidup sehari-hari perlu mengendalikan perasaan, maka individu harus bias mengendalikan perasaan agar bisa mengendalikan dirinya. Orang yang percaya diri tidak ada istilah emosi yang tidak stabil dan suasana hati yang buruk, karena pribadi yang percaya diri mampu

mengendalikan diri, selalu berfikiran objektif dan realistis, artinya melihat segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada.

Disamping itu menurut Rini (dalam Sakdiyah, 2009: 36) ada pula beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri diantaranya adalah:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok
- b. Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih dalam menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri
- d. Pesimis, mudah nilai segala sesuatu dari sisi negatif
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri)
- g. Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu
- h. Mempunyai *eksternal locus of control* (mudah menyerah kepada nasib, sangat tergantung kepada pengakuan dan keadaan, penerimaan serta bantuan orang lain).

Beberapa karakteristik tersebut di atas memang tidak semuanya ada pada diri secara bersamaan, namun karakteristik tersebut sering kali muncul pada diri individu.

Menurut ciri-ciri tersebut diatas bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri, berani menerima dan menghadapi penolakan sehingga subjek cenderung tidak konformis, orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya dan mampu berfikir positif dan bersikap realistis atau sikap menerima apa adanya sesuai dengan realita yang ada, serta memiliki semangat untuk maju sehingga cenderung tidak mudah menyerah pada nasib. Individu yang percaya dirinya rendah cenderung menyimpan rasa takut atau khawatir terhadap penolakan oleh lingkungannya, kadang sulit menerima realita terhadap dirinya serta memandang rendah dirinya. Individu mudah pesimis serta mudah menilai segala sesuatu secara negatif, individu sering menghindari segala resiko agar dirinya tidak gagal dan menilai dirinya tidak mampu dalam melakukan segala sesuatu, individu selalu merasa dirinya kurang mampu dan akan memposisikan diri sebagai yang terakhir.

Menurut Hakim (2002: 108) keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia akan takut jika orang lain

akan mengejeknya dan akan menyalahkannya. Dalam diskusi, ia akan banyak diam dan jika berpidato atau bicara di tempat umum ia berbicara dengan terbata-bata.

Menurut Bandura (1982) ketika *self-efficacy* (keyakinan diri) tinggi, kita akan merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan respon tertentu untuk melakukan *reinforcement*. Sebaliknya apabila keyakinan pada diri rendah, maka kita merasa cemas bahwa kita tidak mampu melakukan respon tersebut. Kita mungkin merasa sangat percaya diri terhadap kemampuan sendiri untuk mengatasi kesulitan sosial, namun sangat cemas untuk mengatasi masalah-masalah akademik.

Hilangnya kepercayaan terhadap diri membuat individu akan menjauhi pergaulan dengan orang banyak, menyendiri, tidak berani mengungkapkan pendapat karena takut salah, tidak berani mengambil keputusan, lama kelamaan individu kurang percaya terhadap orang lain, individu akan lekas marah atau sedih hati, menjadi apatis dan pesimis. Dalam pergaulan akan menjadi kaku karena mudah tersinggung dan tidak banyak ikut aktif Zakiyah Darajat (1990: 19).

Sebagaimana yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya, mereka juga mampu menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, dapat menerima orang lain dan menghargainya, dan mampu memandang diri sendiri secara positif maupun negatif dengan mengenal kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak

mementingkan dirinya sendiri, mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, selalu merasa gembira dan orang-orang disekitarnya pun akan merasakan energi keceriaannya. Tapi apabila individu memiliki kepercayaan diri rendah dia akan cenderung menghindari komunikasi dengan orang lain kerana ia takut akan ejekan atau disalahkan oleh lingkungan sekitar, jika berada ditempat umum atau dalam diskusi ia akan lebih banyak diam dan merasa cemas bahwa ia beranggapan tidak mampu melakukan respon-respon tertentu seperti senang, marah. Ia juga tidak mudah untuk bergaul dengan lingkungan sekitar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu. Menurut Leokmono (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 51) adalah:

- a. Faktor yang berasal dari dalam individu sendiri
- b. Norma dan pengalaman keluarga
- c. Tradisi kebiasaan dan lingkungan atau kelompok dimana keluarga itu berasal. Bila seorang yang kurang percaya diri disebabkan oleh kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang akan tetap bertahan betapapun buruk situasi yang dihadapi, apabila ia mempunyai orang dewasa yang melindungi, mengasihi, dan mendukungnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Mangunharja (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 51) adalah: faktor fisik, faktor mental, dan faktor sosial.

a. Faktor fisik

Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indra merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi seorang tersebut tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

b. Faktor mental

Seseorang akan percaya diri karena individu mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat atau keahlian khusus yang dimilikinya.

c. Faktor sosial

Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan sekitarnya. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang. Menurut Hurlock dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis kepercayaan diri adalah dukungan dari keluarga terutama dari

orang tua. Adanya komunikasi atau hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak akan membantu anak hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja.

Dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah diri sendiri serta faktor fisik yang ada dalam diri sendiri seperti penampilan, kondisi dan penampilan tubuh jika penampilan fisik tidak sesuai dengan harapan individu akan merasakan perasaan tidak berharga terhadap fisiknya karena individu merasakan kekurangan pada dirinya. Individu harus mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi serta memiliki keahlian yang ditonjolkan sesuai dengan kemampuannya, kekuatan mental juga sangat berpengaruh bagi individu dengan adanya masalah yang dihadapinya. Lingkungan juga mempengaruhi individu dalam pembentukan kepercayaan dalam dirinya. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sejak kecil jika berada di lingkungan keluarga jika lingkungan yang baik akan membentuk kepercayaan diri yang baik pula bagi remaja dan lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kepercayaan diri yang buruk pada remaja.

4. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci menuju kesuksesan. Untuk mengambil langkah dalam hidup kita harus percaya diri dalam setiap keputusan yang diambil. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting. Dan menurut Al Uqshari (2005: 39-43) sepakat bahwasanya ada lima prinsip untuk memperkuat rasa percaya diri, lima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip pertama, cara terbaik untuk memperoleh rasa percaya diri adalah dengan jalan menumbuhkan dalam diri kita mental-mental positif yang mampu mengantarkan kita dalam kesuksesan.
- b. Prinsip kedua, bersikaplah secara bijaksana dalam mencanangkan target-target kehidupan, dan upayakan target yang kita canangkan itu tidak terlalu muluk-muluk yang melebihi potensi dan kemampuan yang kita miliki
- c. Prinsip ketiga, jika ingin memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dalam berinteraksi dengan orang lain, maka kita terlebih dahulu dituntut untuk belajar bagaimana cara bergaul yang baik dengan orang lain. Karena orang lain biasanya senang menjalin tali persahabatan hanya dengan seorang individu yang mau memberikan perhatian dan penghormatan kepada mereka.
- d. Prinsip keempat, untuk memperoleh kepercayaan diri disarankan kita senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik dengan baik
- e. Prinsip kelima, pilihlah teman yang si memberikan kepercayaan kepada kita. Karena jika kita berhasil mendapatkan teman yang baik bisa member kepercayaan kepada kita, optimis rasa percaya diri dalam diri kita akan tumbuh dan semakin kuat.

Santrock (2003: 336) mengatakan bahwa “ rasa percaya diri atau *self esteem* adalah dimensi evaluative yang menyeluruh pada diri. Kepercayaan diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri”.

Menurut Santrock (2003: 339) ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja, yaitu melalui:

- a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya kepercayaan diri, dan dominan-dominan kompetensi diri yang penting
- b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial
- c. Prestasi, dan
- d. Mengatasi masalah (*coping*).

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kepercayaan diri berawal dari diri kita sendiri, kita harus mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan kita tidak percaya diri, kemudian menumbuhkan mental-mental positif yang ada dalam diri kita, dengan munculnya mental yang positif dalam diri kita maka akan terpancar dari fisik kita menjadi lebih meyakinkan. Dengan lebih mengasah bakat dan talenta yang ada dalam diri kita dan menunjukkan bahwa kita pun mampu untuk berprestasi. Belajar bagaimana bergaul dengan orang lain apalagi di sekolah maka harus belajar bergaul dengan teman yang lainnya dengan perhatian dan penghormatan kepada teman maupun orang lain.

5. Kepercayaan Diri Menurut Perspektif Islam

Perbedaan kita dengan makhluk yang lain yaitu kita hidup bermasyarakat. Perhubungan pikiran, senang dan susah diantara kita dengan sesama manusia, teramat eratnya, sehingga kita tidak dapat memisahkan diri dengan orang lain.

Agama islam mengajarkan, bahwa duania ini diwariskan Allah kepada orang-orang yang baik.

Untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri. Untuk mendapatkan kepercayaan diri sendiri, manusia harus melalui proses. Proses awal yang terjadi bahwa manusia itu harus mempercayai adanya Allah SWT. Karena Dialah maha segala-galanya yang menguasai seluruh jagat raya. Hanya KepadaNya manusia diharuskan berserah diri. Manusia diciptakan oleh Allah SWT menjadi makhluk yang sempurna karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia yaitu akal. Hal ini seperti yang sudah di firmankan Allah dalam Al-qur'an, sebagai berikut (QS, Surat Attin:4):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, (QS, Surat Attin:4).

Sebagai seorang muslim sepatutnya percaya kepada dirinya sendiri dan unsur yang paling mampu memberikan kepada manusia sikap percaya diri adalah iman. Iman adalah kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang, yang dipimpin oleh wahyu yang konsepnya terangkat dari Al-Qur'an sebagai kumpulan wahyu otentik, Mujtaba (1993: 33).

Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah mempunyai sifat optimis, optimistis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah lawan kata dari putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT. Sikap optimistis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah SWT, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan luput atau hampir luput, Optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah SWT dan karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya akan kemurahan Tuhannya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut ini:

﴿١٣٩﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

”Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Ali Imran:139).

Orang yang mempunyai sikap optimistis ialah orang yang mempunyai kelestarian dalam menjalankan ketaatan dan menegakkan semua yang dituntut oleh keimanannya. Dia berharap agar Allah SWT tidak memalingkannya, menerima amalnya, dan tidak menolaknya, serta melipatgandakan pahala-Nya. Sebaliknya orang yang bersikap pesimis sering kali merasa bimbang apabila menghadapi permasalahan hidup, terkadang kebimbangan itu menjadi sebuah

kekhawatiran yang mendalam yang akhirnya berujung kepada sikap tidak percaya diri, dan mudah menyalahkan sesuatu.

Ada beberapa hal yang perlu kita amalkan agar sikap optimisme terwujud dalam hati kita:

- a. Hendaknya kita selalu mengingat nikmat-nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada kita berkenaan dengan urusan agama, kesehatan, dan juga urusan dunia kita
- b. Hendaknya kita senantiasa mengingat janji Allah SWT berupa pahala-Nya yang berlimpah dan kemurahan-Nya yang besar.
- c. Hendaknya kita senantiasa mengingat luasnya rahmat Allah SWT, dan bahwa rahmat Allah itu senantiasa mendahului murka-Nya. Optimislah dalam hidup, sebab dengan optimis hidup ini akan menjadi indah dan jangan berputus asa dari Rahmat Tuhanmu. Ayat tentang tidak berputus asa dijelaskan pada sura Yusuf ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَّا تَاِيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا

يَاۤئِسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya:

Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." (Yusuf:87).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang harus selalu optimistis, optimistis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Sikap optimistis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan luput atau hampir luput. Orang yang mempunyai sikap optimistis ialah orang yang mempunyai kelestarian dalam menjalankan ketaatan dan menegakkan semua yang dituntut oleh keimanannya. Dia berharap agar Allah SWT tidak memalingkannya, menerima amalnya, dan tidak menolaknya, serta melipatgandakan pahala-Nya. Sebaliknya orang yang bersikap pesimis sering kali merasa bimbang apabila menghadapi permasalahan hidup, terkadang kebimbangan itu menjadi sebuah kekhawatiran yang mendalam yang akhirnya berujung kepada sikap tidak percaya diri, dan mudah menyalahkan sesuatu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy 2006: 4) mendefinisikan pengertian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan pendekatan tersebut diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang merupakan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2002: 3).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan dokumentasi, identifikasi, dan interpretasi mendalam terhadap pandangan dunia, nilai, makna, keyakinan, pikiran, dan karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat tentang penilaian-penilaian kehidupan, situasi kehidupan, kegiatan-kegiatan ritual dan gejala-gejala khusus kemanusiaan yang lain (Hanurawan, 2001: 11).

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mendasarkan pada kekuatan narasi

Pendekatan ini memerlukan penjelasan lebih mendalam yang bersifat alamiah agar peneliti mampu memahami kedalaman, makna dan interpretasi terhadap suatu fenomena.

2. Studi dalam situasi alamiah (*Naturalistic Inquiry*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian terhadap situasi yang berlangsung seperti apa adanya.

3. Analisis induktif

Metode kualitatif secara khusus berorientasi pada eksplorasi, penemuan dan logika induktif. Pendekatan ini mencoba memahami situasi (*Make The Sense Of Situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut berlangsung.

4. Kontak personal langsung (peneliti berada di lapangan)

Penelitian ini menekankan pada pentingnya pendekatan antara peneliti dan orang atau subjek di lapangan, dengan harapan peneliti dapat memperoleh data dan penjelasan tentang kondisi nyata atau alami di lapangan.

5. Perspektif Dinamis, perspektif perkembangan

Penelitian kualitatif melihat gejala sosial sebagai suatu yang dinamis dan berkembang, bukan suatu hal yang statis dan tidak berubah dalam perkembangan kondisi dan waktu.

6. Berdasarkan pada netralitas empatis

Peneliti dengan netralis empatis akan melakukan penelitian dengan mengedepankan sikap netralitas, yaitu antara lain memasuki area penelitian tanpa teori yang harus dibuktikan, tanpa senjata atau menggali, tanpa dugaan tentang hasil-hasil yang harus didukung ataupun ditolak. Bersikap netral guna mendapatkan data secara rinci, peneliti perlu mengadakan pendekatan melalui sikap empatis terhadap subjek penelitiannya.

7. Ada fleksibilitas desain

Desain dalam penelitian kualitatif bersifat luwes, artinya tidak ada suatu desain yang secara pasti ditentukan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya pengambilan data di lapangan. Desain penelitian akan berkembang bersama dengan berkembangnya pekerjaan lapangan.

8. Sirkuler

Penelitian ini disebut sirkuler karena dalam penelitian kualitatif tahapan-tahapan seperti dalam penelitian kuantitatif yang seolah-olah kaku dan terstruktur tidak digunakan.

9. Penelitian adalah insrtumen kunci

Peneliti menjadi orang yang berperan besar dalam penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengambilan data sampai pada tahap analisis dan interpretasi hasil penelitian (Poerwandani,2005: 34-48).

Berdasarkan keterangan di atas memunculkan kesimpulan bahwa peneliti pada penelitian kualitatif dengan memperhatikan syarat-syarat penelitian kualitatif yang ada diharapkan akan memunculkan suatu penelitian yang objektif. Penelitian yang dilakukan secara objektif akan memberi arah pada penelitian layak dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Model atau rancangan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Myers (dalam Hanurawan, 2001: 15) adalah penelitian yang mengkaji segala sesuatu sebagai unit analisis yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Fokus penelitian ini adalah lima siswa, hal itulah yang dikaji dalam penelitian.

Penelitian yang seperti ini lebih mengarah pada penelitian dengan pendekatan eksplanatori atau penjelasan. Metode aksplanatori yang dipakai ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian (Research Question). Pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” pada dasarnya lebih bersifat eksplanatoris dan lebih mengarah kepada penggunaan strategi-stategi studi kasus. Hal ini disebabkan pertanyaan-pertanyaan tersebut berkenaan dengan kaitan-kaitan operasional yang menuntut pelacakan waktu tersendiri dan bukan sekedar frekuensi kemunculan.

Data yang hendak dikumpulkan oleh peneliti adalah tentang kepercayaan diri rendah siswa SLTPN 2 Lumbang Kabupaten Pasuruan. Dari ungkapan di atas

jelas bahwa yang dikehendaki peneliti adalah suatu informasi dalam bentuk studi kasus. Karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan model studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menempatkan manusia (peneliti) sebagai instrument kunci. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data yang utama dan kedudukannya cukup rumit. Sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, penafsir data dan akhirnya menjadi pencetus hasil penelitian. Keterlibatan peneliti sebagai instrument kunci bersifat langsung diseluruh proses penelitian, mulai dari awal sampai akhir peneliti. Melalui hal tersebut, diharapkan data yang diperoleh akan lebih valid.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang berperan serta menentukan keseluruhan skenarionya Lexy (2006: 168).

Keakraban, pergaulan dengan sebjek harus dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data karena sewaktu berada dalam lapangan penelitian mau tidak mau peneliti harus terjun ke dalamnya Lexy (2006: 141).

Peneliti dalam penelitian merupakan instrument kunci yang kedudukannya cukup rumit di lapangan akan melakukan pengumpulan data dan interaksi dengan siswa SMP kelas VII dan kelas VIII di sekolah SLTPN 2 Lumbang kabupaten Pasuruan. Selain melakukan interaksi melalui wawancara, peneliti juga akan melakukan kegiatan observasi dan mendokumentasikan data-data, menganalisa

dan menafsirkan data yang sesuai dengan fokus penelitian karena penelitalah yang berperan serta menentukan keseluruhan skenarionya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara umum adalah di sekolah SMP di Desa Watulumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan. Yaitu salah satu Sekolah Menengah Pertama yang termasuk sekolah terpencil. Namun secara khusus peneliti akan melakukan penelitian pada lima siswa yang cenderung pendiam di kelas dan percaya dirinya kurang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SLTPN 2 Lumbang dikarenakan faktor-faktor antara lain:

1. Partisipan adalah beberapa siswa kelas VII dan VIII
2. Peneliti sebagaimana penelitian kualitatif lainnya mencoba untuk melakukan penelitian dengan setting alamiah natural.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy 2006 :157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yaitu kepercayaan diri rendah siswa SLTPN 2 Lumbang kabupaten pasuruan. Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data seperti kata-kata dan tindakan, dan data-data tertulis yang berkenaan dengan kepercayaan diri rendah pada siswa SLTPN 2 Lumbang kelas VII dan VIII di Kabupaten Pasuruan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa partisipan adalah siswa yang dipilih dengan selektif menurut beberapa masalah yang pernah dihadapi di sekolah agar dapat menggambarkan apa yang menjadi pokok bahasan untuk partisipan, pengambilan partisipan dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Benar-benar siswa SLTPN 2 Lumbang kelas VII dan VIII.
2. Siswa yang kurang menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak berani mengungkapkan pendapat, kurang mengenal kemampuannya sendiri.
3. Siswa masih usia remaja awal, sekitar 12-15 tahun (menurut Desmita, 2006: 190), dimulai usia 12 tahun kira-kira sampai umur 15 tahun siswa masih dalam masa-masa puber dan masih mencari jati diri
4. Bersedia menjadi partisipan.

E. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya adalah wawancara yang menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya kepada subjek guna memperoleh data yang akurat. Teknik yang kedua adalah observasi dimana peneliti harus dapat diterima oleh para responden. Teknik yang ke tiga adalah wawancara guna menggali informasi atau data dari responden Hamidi (2004: 72)

Alat pengumpulan data yang menunjang dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara:

1. Arsip atau dokumen

Arsip adalah segala bentuk tulisan yang mempunyai hubungan dengan kasus yang sedang diteliti (Moeloeng, 2002: 161). Arsip yang di dapat dalam penelitian ini berupa data-data dari siswa, yaitu data-data tentang jumlah siswa kelas VII dan VIII, kegiatan belajar mengajar di sekolah, apakah siswa yang menjadi subjek peneliti mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.

2. Observasi atau pengamatan

Observasi untuk mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlihat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Poerwandani, 2005: 118).

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Teknik pengamatan tanpa berperan serta adalah bahwa pengamatan melakukan satu fungsi saja yaitu mengadakan pengamatan, sedangkan pengamatan berperan serta adalah dimana pengamat melakukan 2 peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya tersebut (Moeloeng, 2002: 126-127).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa observasi non partisipan adalah observasi khusus dimana peneliti hanya sebagai pengamat pasif dan tidak

mengambil peran dalam situasi dan peristiwa yang akan diteliti (Yin, Robert, 2003: 113-114).

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, peneliti memilih untuk melakukan pengamatan tanpa berperan serta dalam kelompok partisipan yang akan diamati, karena partisipan yang akan diamati adalah siswa yang sekolah di SLTPN 2 Lumbang kelas VII dan kelas VIII. pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan study pra lapangan dan juga ketika melakukan wawancara pengambilan data kepada partisipan.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut Lexy (2002: 126-127).

Wawancara dibedakan dari percakapan biasa meskipun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam wawancara diperlukan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, tepat, serta kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain secara cepat dan tepat. Apabila pertanyaan disalah tafsirkan pewawancara harus mampu merumuskan dengan segera melalui kata-kata lain atau memperoleh keterangan lain yang diperukan.

Suryabrata (1983: 37) membagi metode wawancara kedalam tiga bentuk yaitu:

1. Wawancara tidak terstruktur atau bebas (Non Structured Interview), yaitu wawancara bebas dengan arah pembicaraan tergantung peneliti, tidak terbimbing kesuatu pokok tema.
2. Wawancara terstruktur (Structured interview) yaitu wawancara dimana hal-hal yang akan dibicarakan telah ditentukan terlebih dahulu. Peneliti merencanakan dengan teliti variabel yang akan diteliti dan merumuskannya.
3. Wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dimulai dengan bentuk tidak berstruktur untuk menimbulkan suasana bebas dan akrab, kemudian diikuti wawancara terstruktur sehingga pembicaraan dapat tepat terarah pada sasaran yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dengan pertimbangan agar dalam proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas terarah serta terkesan lebih fleksibel. Dengan demikian diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang luas dan akurat. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan bahasa indonesia agar dapat dipahami secara menyeluruh.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy 2006: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelejadi, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk memberikan arti dari data yang telah dikumpulkan, diperlukan suatu analisis. Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar untuk dijadikan suatu kesimpulan Lexy (2002: 103).

Dalam peristiwa ini secara umum analisis data dimulai dari pendataan, melalui instrumen, kemudian dijadikan suatu kesimpulan. Jadi kesimpulannya berdasarkan pada data yang telah diperoleh dalam penelitian yang sifatnya terbuka. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Yaitu metode yang menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul. Data yang terkumpul tersebut dianalisis. Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan serta memberikan kode serta mengategorikan Lexy (2002: 103).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu Lexy (2006: 324). Dan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti melakukan teknik triangulasi antarsumber data, antar teknik pengumpulan, dan antarpengumpul data, Hamidi (2004: 82).

Penelitian dapat menjadi valid dan dapat dipercaya oleh semua pihak melalui proses pengecekan keabsahan data. Ada sembilan teknik pengecekan keabsahan data Lexy (2006: 326). Namun demikian dalam penelitian ini hanya digunakan 4 teknik yang terkait yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian dalam penelitian kualitatif adalah merupakan instrumen itu sendiri, oleh karena itu keikutsertaan peneliti sangat berpengaruh dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu yang sangat singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian Lexy (2006: 327). Dengan demikian, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Lexy (2006: 330).

Jenis triangulasi sendiri Denzim (dalam Lexy 2006 : 330) membedakan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, dan teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif

menurut Patton (dalam Lexy 2006 : 331) hal tersebut dapat ditempuh dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Yang sangat ditekankan disini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan mengenai terjadinya perbedaan tersebut.

b. Triangulasi metode

Pada triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. *Triangulasi Teori*

Mengenai triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (dalam Lexy 2006 : 331), berpendapat bahwa anggapan fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dengan demikian berdasarkan asumsi diatas triangulasi teori sulit untuk dilakukan itu Lexy (2006: 331).

4. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis atau keperluan evaluasi.

Penelitian digunakan oleh peneliti dengan kewajiban untuk melakukan pengambilan data secara mendalam kemudian melakukan Cross check data tersebut dengan keterangan-keterangan yang dapat memperkuat keabsahan data tersebut. Selain itu, peneliti juga wajib memiliki referensi-referensi yang dapat mendukung data penelitian yang telah diperoleh.

Dalam hal ini peneliti berupaya mendapatkan data kepercayaan diri rendah kepada siswa di lokasi, dengan ketekunan pengamatan serta perpanjangnya keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk menguji keabsahan data

yang dikumpulkan, peneliti melakukan teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data Hamidi (2004: 82).

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian dari awal sampai akhir yang diwujudkan dalam bentuk laporan, menurut Lexy (2006: 127-134) ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meneliti, adalah:

1. Menyusun rangkaian penelitian

Peneliti melakukan kegiatan membuat suatu pendapat atau usulan penelitian atau proposal. Rancangan yang dibuat masih sederhana dan tidak menuntut kemungkinan adanya perubahan terutama pada metodologinya

2. Memilih lapangan penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan serta observasi sementara dengan beberapa subjek yang berkenaan dengan tema serta fenomena yang telah ditemukan, peneliti menentukan tempat yang akan dijadikan penelitian.

3. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan dari penjajakan adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial dan fisik yang ada. Peneliti harus menampilkan diri dengan baik dan menciptakan hubungan pribadi yang akrab, sehingga subjek penelitian mengenal dan mempercayainya.

4. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dalam waktu relatif singkat terhadap peneliti, informan juga dapat dijadikan teman bertukar pikiran, membandingkan suatu kejadian yang dialami subjek lain dan sebagainya.

5. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Selain menyiapkan perlengkapan fisik juga semua perlengkapan penelitian yang dilakukan, seperti surat izin, alat tulis, kertas, tape recorder, dan lain-lain.

Dengan demikian suatu proses penelitian kualitatif meliputi aktivitas seperti: wawancara, menciptakan proses deskripsi awal dilanjutkan dengan proses observasi dan wawancara yang lebih detail sampai titik jenuh informasi serta menemukan konsep sebagai keinginan dibalik tindakan subjek penelitian, Hamidi (2004:10). Maka dari itu membutuhkan persiapan penelitian yang matang.

Guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan yaitu kepercayaan diri rendah pada siswa atau tujuan penelitian perlu suatu rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu

rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat SMPN 2 Lumbang Pasuruan

Kecamatan Lumbang adalah salah satu kecamatan yang ada di kota Pasuruan, kecamatan Lumbang tersebut terletak di salah satu daerah terpencil yang ada di kota Pasuruan, dan jika di tempuh dari kota pasuruan sekitar 6 km menuju kecamatan Lumbang.

Lumbang adalah salah satu wilayah Kecamatan di Kabupaten yang terletak di daerah pegunungan dengan latar belakang masyarakatnya mayoritas peternak sapi perah, buruh tani, dan petani penggarap ladang. Latar belakang pendidikan yang rata-rata SD, menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat

akan pentingnya pendidikan formal bagi putra putrinya. Hal ini menyebabkan lambannya perkembangan pendidikan formal (SD/SMP/MI) di wilayah Kecamatan Lumbang (arsip SLTPN 2 Lumbang).

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 2 Lumbang Pasuruan adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas pendidikan Kabupaten Pasuruan. Sekolah tersebut terletak di Desa terpencil bernama Desa Watulumbang. Dulunya satu kecamatan cuma ada satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SLTPN) yaitu SLTPN 1 Lumbang yang letaknya sebelah barat. Jarak Timur dan barat sekitar 2 km, jadi masyarakat yang ingin sekolah merasa terlalu jauh dan tidak ada angkutan umum untuk menempunhnya.

Akhirnya tahun 1995 didirikan SLTPN 2 Lumbang yang terletak dibagian timur. Dengan berjalannya tahun sekolah ini semakin lama semakin maju dilihat dari bertambahnya tenaga pengajar dan dengan ditambahkan ruang perpustakaan dan laboratorium kemudian ruang komputer, serta manajemen yang mengikuti Dinas Pendidikan. Dimana dulu hanya memiliki 4 tenaga kerja dari guru yang merangkap kebidang yang lain dan saat ini telah memiliki lebih dari 20 beserta staf-stafnya

Sejak tahun 1996 secara bergantian lembaga pendidikan ini dipimpin oleh:

1. Drs. Subali
2. Drs. Fatkhurrozi
3. M. Salehudin, S. Pd
4. Drs. Subali

5. Dra. Idha Umi Asih, M. Pd

Dengan pemimpin yang berganti pada setiap periodenya sekolah ini mengalami banyak kemajuan sehingga mulai dikenal oleh masyarakat, sehingga masyarakat setempat mempercayai sekolah ini sebagai tempat anak-anak mereka menuntut ilmu.

SLTP Negeri 2 Lumbang dituntut untuk selalu mengembangkan diri baik dari segi mutu lulusan maupun sarana prasaranya. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran teori maupun praktek yang membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran dan bahan-bahan yang kesemuanya tidak terlepas dari urusan dana.

Pada saat ini dana dari pemerintah terbatas. Di pihak lain masyarakat menghendaki biaya pendidikan murah bahkan gratis. Karena itu upaya-upaya untuk peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional masih mengalami kendala.

Pada saat ini SLTP Negeri 2 Lumbang mempunyai siswa yang memiliki daya kompetitif yang kurang sesuai dengan yang diharapkan para pemangku pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil-lomba-lomba akademik maupun non akademik di tingkat Kabupaten yang belum memuaskan. Oleh karena itu dibutuhkan kerja yang lebih keras dari para guru yang harus didukung oleh komite sekolah.

Dari segi output, siswa yang belajar di sekolah ini juga tidak mengecewakan karena dari tahun ke tahun lulusan yang dihasilkan selalu mengalami kecenderungan untuk berprestasi yang lebih baik dilihat dari kuantitas

kelulusan maupun kualitas lulusannya, begitu juga dengan perkembangan sarana prasarannya, kompetensi tenaga kependidikannya maupun proses pembelajarannya, sekolah terus melakukan inovasi inovasi untuk merubah menjadi lebih baik dan lebih memfokuskan diri pada kualitas layanan yang semakin memuaskan bagi semua pihak yang menjadikan sekolah sebagai tempat belajar. Hal ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan anak didik maupun untuk masyarakat sekitarnya.

Demikian sejarah singkat berdirinya SLTPN 2 Lumbang Pasuruan semoga hal ini bisa sebagai tolak ukur meraih cita-cita dan harapan pada masa yang akan datang.

2. Visi misi SLTPN 2 Lumbang Pasuruan

“Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan global, terampil, cerdas, berprestasi dan berbudi pekerti yang luhur”.

Indikator Visi

1. Terwujudnya sumber daya manusia yang religius
2. Terwujudnya lulusan yang berwawasan global, terampil, dan cerdas
3. Terwujudnya siswa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
4. Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur

3. Misi SLTPN 2 Lumbang

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

1. Terwujudnya penyelenggaraan proses pendidikan yang profesional, adil dan merata di lingkungan sekolah berlandaskan jiwa yang religius.
2. Terwujudnya keluaran pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya sikap siswa mandiri, disiplin dan bertanggungjawab, meraih prestasi terbaik serta budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa
4. Terwujudnya sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, efektif dan akuntabel

Tujuan Sekolah

Untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan maka tujuan sekolah ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengembangkan layanan administrasi sekolah dan proses pembelajaran berbasis TIK
2. Meningkatkan nilai rata-rata UAN dari 0,35 sd 0,50.
3. Meraih prestasi kejuaraan tingkat kec Lumbang, Kabupaten Pasuruan
4. Meningkatkan kualitas profesional guru
5. Meningkatkan prestasi atletik, bolavoli, dan sepakbola
6. Mengembangkan seni samroh dan pencak silat
7. Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke SMA/SMK

8. Menumbuhkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Lumbang.

B. Observasi Pada siswa

1. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas dua bagian, pertama adalah observasi awal dimana dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa di dalam kelas, saat siswa menerima pelajaran sampai siswa istirahat dan pulang dari sekolah. Sementara itu pada observasi yang kedua, yaitu observasi peneliti pada partisipan, peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipan penelitian pada waktu dilakukan tahapan wawancara pengambilan data terhadap partisipan.

Penelitian tentang kepercayaan diri rendah pada siswa kelas VII dan VIII dimulia bulan april 2010. Mengawali penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk dijadikan sebagai data awal peneliti untuk melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Dalam observasi awal ini penelititi di bantu oleh para guru yang ada di SLTPN 2 Lumbang. Berikut adalah hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas.

Penelitian dimulai pada bulan 20 April 2010 mengawali penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk dijadikan sebagai data awal bagi peneliti untuk melangkah pada tahapan penelitian selanjutnya. Dalam observasi awal ini, peneliti menggunakan guru sebagai informan kemudian teman yang satu kelas dengan subjek penelitian. Observasi awal dilakukan peneliti mulai masuk kelas, menerima pelajaran, istirahat sampai bubar sekolah.

Observasi awal dimulai sekitar pukul 07.00 dimana para siswa berbaris untuk masuk kedalam kelas. Peneliti berdiri diluar ruang kelas dekat jendela saat guru sedang mengajar. Hal itu sengaja peneliti lakukan agar para siswa tidak menyadari keberadaan peneliti.

Guru mulai masuk kelas untuk mengajar salah satu pelajaran yaitu bahasa inggris, pelajaran pun sudah dimulai kemudian guru tersebut menunjuk beberapa siswa maju didepan kelas untuk mengerjakan tugas, ada salah satu siswa laki-laki yaitu DW yang duduk dibagian belakang dengan ekspresi diam melihat papan tulis, DW ditunjuk untuk maju kedepan kelas dia cuma geleng-geleng kepala menunjukkan bahwa dia tidak mau maju didepan kelas untuk mengerjakan soal dari guru tersebut. Siswa tersebut hanya mau mengerjakan tugas dibukunya saja dan dikumpulkan kepada gurunya. Setelah selesai pelajaran 45 menit kemudian kelas tersebut berganti dengan guru yang lain, hal yang sama masih pada siswa tersebut tidak ramai seperti teman-temanya, dia hanya diam memperhatikan teman-temanya yang ramai.

Jarum jam sudah menunjukkan pukul 09.30 waktu istirahat, para siswa keluar kelas untuk jajan atau sekedar main di lapangan. Kemudian peneliti

ngobrol-ngobrol dengan salah satu guru, beliau memberi informasi bahwa sebenarnya banyak siswa disini yang kurang percaya diri akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang percaya dirinya rendah dari yang lain, saat berbincang-bincang guru lainpun ikut memberi informasi dan pendapatnya sama dengan guru tersebut dan peneliti sudah memilih 5 siswa yang kepercayaan dirinya cenderung rendah.

Waktu istirahatpun sudah habis, peneliti mengamati 4 siswa yang sudah diinformasikan oleh para guru. Ada siswi yang bernama ZS dari kelas VIII, dia pendiam dan yang semakin membuat dia jadi pendiam adalah setelah dia punya masalah di sekolah, di kelas dia belajar dengan baik akan tetapi dia tidak mau berbaur dengan teman-teman dia lebih memilih sendirian.

Siswa yang satu ini bernama FK, dia sebenarnya selalu mengerjakan tugas akan tetapi dia lebih suka menyontek teman-temanya dan mengganti pekerjaan yang sudah dikerjakannya dengan tugas temanya. Dia sering dilaporkan guru karena suka menyontek teman-temanya.

Peneliti pindah ke kelas lain disana ada siswa yang bernama KN dengan pakaian putih yang kecoklatan menunjukkan bahwa seragam putihnya sudah sangat lama, juga tidak pernah mau maju kedepan kelas, kalau berangkat dan pulang sekolah dia selalu sendiri tanpa ada teman yang menemaninya. Jam sudah menunjukkan pukul 12.20, bel pulang sudah dibunyikan dan semua siswa bergegas pulang.

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dari masuk sekolah sampai jam pulang sekolah, peneliti melakukan pengamatan

terhadap partisipan penelitian pada waktu dilakukan tahapan wawancara pengambilan data terhadap partisipan.

Observasi diawali dari siswa yang bernama DW (nama samaran) Secara fisik, DW tampak jelas dari wajahnya kalau DW pendiam, bentuk tubuhnya lebih pendek dari teman laki-laki yang lain serta sedikit gemuk. Dari wajahnya yang jarang senyum dan tidak periang, membuat dia kelihatan pendiam dan kesanya DW selalu takut kepada orang lain. Penampilan yang biasa tanpa rambut yang klemis dan topi membuat penampilan dia sederhana bahkan menurut teman laki-laki yang lain terlihat culun. DW berusia 15 tahun dengan tinggi badan 141 cm dan berat 45 kg merupakan siswa kelas VIII yang aktif berangkat kesekolah, akan tetapi tidak aktif dalam kelas.

Dia berlatar belakang keluarga dengan ayah yang otoriter sehingga membuat DW selalu takut dan hati-hati terhadap orang lain

Dari segi tutur katanya yang pelan dan selalu berhati-hati dengan orang lain, memperlihatkan bahwa DW takut ditanyai secara detail dan sangat berhati-hati dalam menjawab setiap pertanyaan orang lain

Berangkat sekolah DW berangkat bersama teman yang biasa bersamanya, saat masuk kedalam kelas dan menunggu guru datang, teman-teman yang lain ramai, DW hanya duduk di bangkunya sambil corat-corek kertasnya.

Saat jam istirahat DW bersama satu temanya jajan, setelah jajan DW hanya memperhatikan temanya yang sedang bermain sambil duduk di taman sekolah.

Observasi yang ke dua siswi bernama ZS, adalah siswi berusia 14 tahun, merupakan siswa yang berparas manis tetapi sedikit pendiam dilihat secara sekilas

tidak ada bedanya dengan siswi perempuan yang lain akan tetapi ZS selalu meremehkan temanya, kalau temanya sedang kumpul dan melihat ZS mengira kalau temanya membicarakannya, jika ZS punya masalah dengan teman-temannya selalu menghindar dengan cara tidak mau tahu masalahnya dan pura-pura tidak tahu. ZS tidak mudah bergaul dengan teman yang lain, ZS tidak pernah menceritakan masalah kepada orang lain. Di lihat dari fisik ZS sangat manis dengan mengenakan seragam sekolah serta berjilbab terlihat cantik dan manis, tidak salah kalau ZS disukai banyak teman laki-lakinya meskipun dia bukan siswa yang gampang bergaul dengan teman.

FK secara fisik dia putih tampan dengan tinggi badan yang tidak terlalu tinggi 145 serta berat badan yang ideal sesuai umurnya yang masih 14 tahun terlihat sedikit manja dan kalem. FK sosok siswa yang biasa-biasa saja tidak terlalu bandel dan tidak terlalu pendiam, FK lumayan penurut. Jika ada tugas dari sekolah FK selalu mengerjakan tugasnya akan tetapi setiba di sekolah FK suka menyontek temanya dan mengganti tugasnya sesuai dengan tugas temanya.

Sifatnya yang penurut membuat FK tergantung pada orang tuanya karena yang mengurusinya segala sesuatunya adalah orang tuanya

Siswi yang berusia 14 tahun ini adalah anak yang pendiam, tidak mempunyai banyak teman kemana-mana selalu sendiri seakan-akan dia tidak membutuhkan teman. Dengan penampilan yang biasa dengan seragam yang sedikit lusuh, yang katanya warisan dari kakaknya yang sudah lama membuat KN sangat minder dengan teman-teman yang lainnya. Di dalam kelas pun dia tidak berani mengungkapkan penapatannya.

Dengan kondisi keluarga yang kurang mampu KN merasa minder dengan teman-teman yang lainnya, KN siswa yang cukup pintar

Secara fisik AS mempunyai tinggi badan sekitar 146 cm berat badan sekitar 40 kg. AS tidak pendiam juga tidak terlalu ramai sebenarnya AS adalah siswi yang rajin pergi kesekolah, ASpun nilainya masih rata-rata akan tetapi AS selalu merasa tidak yakin dengan kemampuannya, jika guru manunjuk AS maju, AS tidak pernah mau dan walaupun maju AS tidak bisa mengerjakan di papan tulis, saat di depan kelas AS diam padahal di buku tugasnya AS selalu mengerjakan tugas, AS selalu takut tugasnya salah dan dipermalukan temanya.

Sebenarnya AS mampu tetapi tidak berani mengungkapkannya, para guru jarang memintanya maju ke depan kelas AS lebih sering di suruh mengerjakan tugas di buku oleh gurunya.

2. Penjabaran Hasil Observasi

Fenomena yang menarik sangat dilihat mulai dari berangkat sekolah para lima siswa tersebut, meskipun terlihat berangkat bersama teman-teman yang lain yang satu Desa denganya tetapi mereka berangkat sendiri-sendiri didalam kelas ketika teman-teman yang lain sedang bercengkrama dengan temanya yang lain pada siswa tersebut hanya berdiam dan duduk di bangku sambil sibuk coret-corek kertas dan hanya mendengarkan teman-teman yang bercengkrama. Secara mental para siswa tidak berani untk mengungkapkan pendapat baik dengan teman maupun dengan guru.

Secara fisik, DW tampak jelas dari wajahnya kalau DW pendiam, bentuk tubuhnya lebih pendek dari teman laki-laki yang lain serta sedikit gemuk. Dari wajahnya yang jarang senyum dan tidak periang, membuat DW kelihatan pendiam dan DW saat didekati oleh guru atau orang wajahnya memperlihatkan raut wajah yang takut kepada yang mendekatinya. Penampilan yang biasa dengan tatanan rambut yang kurang rapi dan tanpa mengenakan topi membuat penampilan dia sederhana bahkan menurut teman laki-laki yang lain terlihat culun. DW berusia 15 tahun dengan tinggi badan 141 cm dan berat 45 kg merupakan siswa kelas VIII yang aktif berangkat kesekolah, akan tetapi tidak aktif dalam kelas.

DW berlatar belakang dari keluarga dengan ayah yang otoriter sehingga membuat dia selalu takut dan hati-hati terhadap orang lain. Dari segi tutur katanya yang pelan dan selalu berhati-hati dengan orang lain, memperlihatkan bahwa dia takut ditanyai dan sangat berhati-hati dalam menjawab setiap pertanyaan orang lain.

Di kelas DW merupakan siswa yang tidak aktif di dalam kelas, bahkan DW jarang mau saat di tunjuk maju di depan kelas untuk maju, jarang bergabung dan bercengkrama dengan teman-teman yang lainnya.

Wawancara bersama DW dilakukuan di taman sekolah pukul 10.00 sampai pukul 11.15 saat jam istirahat berlangsung suasana istirahat yang begitu ramai dan peneliti memilih taman depan agar partisipan tidak malu dilihat teman-teman yang lain dan hal ini memudahkan partisipan dan peneliti saat wawancara

Pada awal perkenalan dengan DW peneliti merasa kalau DW selalu hati-hati jika ada orang lain yang bertanya tentang dirinya, peneliti juga sangat hati-hati untuk menanyai dia.

DW berasal dari keluarga yang sederhana, berlatar belakang pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar, dengan pekerjaan bapak sebagai perangkat Desa di Desanya dan ibu sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaan sebagai petani dan ternak sapi perah. Bapak berwatak keras dan dia selalu memarahi anak-anaknya setiap anak-anaknya tersebut melakukan kesalahan. Maka dari itu DW selalu merasa takut jika ada orang yang dekat denganya.

Di sekolahpun dia tidak banyak teman jika teman-temanya ramai DW Cuma melihat teman-temanya yang ramai sambil duduk di bangkunya, nilai pelajaranyapun rata-rata, dia tidak terlalu pintar.

Tetapi DW merasa bahwa dirinya tidak pintar, meskipun mendapat nilai yang kurang memuaskan DW Cuma bisa pasrah karena meskipun sudah belajar DW tetap dapat nilai yang sama tidak naik. Saat disuruh maju oleh gurunya DW tidak mau maju karena DW tidak bisa takut diejek oleh teman-temanya. DW pun juga tidak mau ninta bantuan orang lain.

Menurutnya DW tidak mau bergaul dengan teman-teman yang lainnya karena DW merasa minder dengan kondisi fisiknya yang gemuk dan pendek. Karena DW tidak pandai bergaul tapi dia mempunyai teman akrab yang sekaligus tetangganya dan kemana-mana DW bersamanya.

Setiap orang punya masalah dan masalah tersebut ada yang diceritakan kepada orang lain atau bahkan disimpan sendiri oleh individu tersebut, begitu juga

dengan DW punya masalah di sekolah maupun di rumah tetapi tidak berani menceritakan dan minta pendapat kepada orang lain, menurut DW malu untuk menceritakan masalahnya ke orang lain

Kini diusia yang masih muda DW mempunyai cita-cita meskipun menurutnya cita-cita tersebut tidak yakin akan terwujud, karena DW tidak berani mengungkapkan keinginannya kepada kedua orang tuanya.

Saat DW menghadapi masalah meskipun meskipun DW penyebab dari masalah tersebut, kedua orang tuanya selalu membewla meskipun kesalahan ada pada DW, tetapi DW merasa kalau DW tidak pernah di perhatikan oleh orang tuanya. DW menginginkan perhatian dari kedua orang tuanya, misalnya di tanya bagaimana di sekolah, pelajarannya susah apa tidak, tapi hal itu tidak pernah terjadi

ZS siswi berusia 14 tahun, merupakan siswa yang manis tetapi sedikit pendiam dilihat secara sekilas tidak ada bedanya dengan siswi perempuan yang lain akan tetapi dia tidak pernah berfikir positif jika ada masalah, dia selalu menghindar. Dia tidak mudah bergaul dengan teman yang lain, dia tidak pernah menceritakan masalah kepada orang lain. Dilihat dari fisik ZS sangat manis dengan mengenakan seragam sekolah serta berjilbab terlihat lucu dan manis, tidak salah kalau dia disukai banyak teman laki-lakinya meskipun dia bukan siswa yang gampang bergaul dengan teman.

Dengan perawakan yang cantik ZS banyak teman laki-laki yang menyukai, tapi dia masih takut dengan orang tuanya karena masalah yang dihadapi kemarin-kemarin, masalah yang membuat malu keluarganya.

ZS berlatar belakang keluarga yang berbahasa madura yang berpawakan sedikit kasar dan keras, dengan bapak yang keras dan ZS punya kakak laki-laki yang melindunginya membuat ZS harus nurut kepada bapak dan kakaknya, serta lingkungan yang religius, bagi lingkungannya perempuan tidak boleh sering-sering keluar main kecuali pergi ke sekolah dan jika ada kebutuhan yang lain. Di selalu berfikir negatif terhadap teman-teman yang mendekatinya kecuali teman akrabnya.

Di sekolah ZS awalnya siswa yang biasa-biasa saja tidak terlalu pendiam tetapi setelah masalah yang ditimbulkan di sekolah yaitu ketahuan pacaran di sekolah membuat dia jadi siswa yang pendiam karena takut dan malu. Awalnya ZS tidak mau sekolah lagi karena malu dengan teman-teman dan guru, tapi karena takut dengan bapak dan kakaknya akhirnya ZS sekolah kembali. Karena selalu berfikir negatif terhadap teman-temannya di sekolah ZS jadi anak pendiam dan tidak banyak teman.

Karena masalah tersebut ZS tidak mempercayai teman-temannya, jadi setiap ada masalah tidak akan diceritakan kepada temannya meskipun itu adalah teman dekatnya karena takut disebar oleh orang lain.

Di kelas pun ZS tidak pernah mengungkapkan pendapat, ZS malu dan minder kepada teman-temannya

FK secara fisik dia putih tampan dengan tinggi badan yang tidak terlalu tinggi 145 serta berat badan yang ideal sesuai umurnya yang masih 14 tahun. Dia sosok siswa yang biasa-biasa saja tidak terlalu bandel dan tidak terlalu pendiam, dia lumayan penurut. Jika ada tugas dari sekolah dia selalu mengerjakan tugasnya

akan tetapi setiba disekolah dia suka menyontek temanya dan mengganti tugasnya sesuai dengan tugas temanya.

Dari latar belakang keluarganya dia dari keluarga yang berada, FK adalah anak ke dua dari dua saudara, dia anak yang penurut pada kedua orang tuanya semua ditentukan orang tuanya, mulai sekolah sampai hal kecil lainnya di tentukan oleh orang tuanya dan FK selalu menurut.

Di sekolah FK tidak banyak teman kalau di kelas FK di sebut tukang nyontek oleh teman-temanya, karena FK tidak mau menggunakan tugasnya sendiri kalau maju depan kelas.

FK punya cita-cita yang tinggi ingin meneruskan sekolah yang tinggi seperti kakaknya tetapi FK tidak bisa memilih sekolah mana yang akan disukainya karena orang tuanya sudah memilihkan sekolah untuknya. FK tidak dapat mengutarakan pendapatnya tentang sekolah yang FK inginkan sendiri. FK merasa terbebani karena harus lebih baik dari kakanya.

Siswi yang berusia 14 tahun ini adalah anak yang pendiam, tidak mempunyai banyak teman kemana-mana selalu sendiri seakan-akan KN tidak membutuhkan teman. Dengan penampilan yang biasa dengan seragam warisan kakaknya yang sudah lama membuat KN sangat minder dengan teman-teman yang lainnya. Didalam kelas pun KN tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

Dengan kondisi keluarga yang kurang mampu KN merasa minder dengan teman-teman yang lainnya

KN punya cita-cita yang sangat tinggi tetapi orang tua KN tidak bisa membiayai untuk ssekolah yang lebih tinggi lagi, karena keadaan keluarga yang

seperti itu dia putus asa tidak bisa melanjutkan sekolah jika sudah lulus dari SMPN 2 ini.

Di lingkungannya KN dikenal anak yang selalu membantu orang tuanya, sepulang sekolah KN menyusul orang tuanya di sawah untuk membantu mereka. Saat musim panen tiba KN selalu tidak masuk sekolah karena harus membantu orang tuanya bersama kakak dan adiknya

Di sekolah KN selalu merasa minder pada teman-temannya karena kondisi keluarga yang berbeda dengan teman yang lainnya, seragamnya yang lusuh warisan dari kakaknya membuat KN tidak berani untuk berteman dengan teman-yang lain.

Secara fisik AS mempunyai tinggi badan sekitar 146 cm berat badan sekitar 40 kg. AS tidak pendiam juga tidak terlalu ramai, sebenarnya AS adalah siswi yang rajin pergi ke sekolah, nilainya pun masih rata-rata akan tetapi AS selalu merasa tidak yakin dengan kemampuannya, jika guru menunjuknya AS tidak pernah mau dan walaupun maju AS tidak bisa mengerjakan di papan tulis, saat di depan kelas AS diam padahal di buku tugasnya AS selalu mengerjakan tugas, AS selalu takut tugasnya salah dan dipermalukan temanya.

Sebenarnya AS mampu tetapi tidak berani mengungkapkannya, dan gurupun tahu kalau AS tidak balakan mau mengerjakan tugas di depan kelas jadi para guru jarang memintanya maju ke depan kelas AS lebih sering di suruh mengerjakan tugas di buku oleh gurunya.

C. Kepercayaan Diri Rendah Siswa

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri (dalam Asmadi Alsa, 2006: 48).

Bagitu juga yang dialami oleh siswa tersebut mereka tidak yakin atas kemampuannya sendiri sehingga putus asa dalam menggapai cita-citanya, tidak memiliki dorongan berprestasi dan selalu cemas dalam setiap tindakan yang dilakukannya baik di sekolah maupun di lingkungannya

Hilangnya kepercayaan terhadap diri membuat individu akan menjauhi pergaulan dengan orang banyak, menyendiri, tidak berani mengungkapkan pendapat karena takut salah, tidak berani mengambil keputusan, lama kelamaan individu kurang percaya terhadap orang lain, individu akan lekas marah atau sedih hati, menjadi apatis dan pesimis. Dalam pergaulan akan menjadi kaku karena mudah tersinggung dan tidak banyak ikut aktif Zakiyah Darajat (1990: 19).

Dalam kasus ini para siswa tersebut tidak banyak bergaul dengan teman-temannya yang lain bahkan tidak mempercayai orang lain seperti yang dilakukan oleh ZS, ZS tidak mau mempercayai temannya jika ada masalah tidak akan di ceritakan kepada temannya karena menurut ZS *"kalau sudah tidak berteman lagi pasti cerita itu akan disebar ke orang lain jadi lebih baik tidak diceritakan kepada teman-teman"*. KN selalu pesimis terhadap apa yang dilakukannya, karena

kekurangan materi yang dimilikinya, KN selalu merasa kalau KN adalah siswa yang paling miskin di sekolahnya, dan AS orangnya tidak banyak bicara dan bergaul dengan teman yang lain jadi tidak banyak teman yang menyukainya. Di kelas, meskipun AS bisa dalam mengerjakan tugas tetapi AS tidak mau maju untuk mengerjakan tugas kedepan kelas.

Sebagai anak laki-laki yang masih remaja FK tidak berani mengambil keputusan sendiri karena segala sesuatu orang tuanya yang mengatur jadi FK hanya menuruti apa kata orang tuannya.

Faktor fisik merupakan permasalahan dari DW, dengan penampilan fisik yang kurang dan berbeda dengan teman-teman yang lainnya membuatnya minder untuk melakukan hal-hal yang membuat temanya menonton seperti maju di depan kelas, mengusulkan pendapat saat berkumpul di kelas.

Faktor-faktor yang menjadi pemicu munculnya rasa kekurangan begitu beragam terkadang faktor pemicu erat sekali dengan kelemahan-kelemahan yang bersifat psikis, kemampuan dalam belajar, keterbatasan IQ. Terkadang pemicunya juga dari segi fisik seperti badan pendek dan gemuk ataupun kekurangan dalam hal materi. Kekurangan menjadi hal yang mematikan rasa percaya diri. Perasaan minder dan tidak mampu merupakan akibat dari kekurangan-kekurangan dalam diri.

Detik-detik dimana kita merasa tidak memiliki rasa percaya diri senantiasa disebabkan oleh pola pikir negatif. Hal semacam itu juga berpeluang menghalangi kita untuk berbicara dengan lugas dan lancar ketika membahas berbagai persoalan penting

D. Analisis Data Lapangan

Data yang telah diperoleh melalui metode observasi dan wawancara serta dilanjutkan dengan pembahasan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam melakukan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Lexy 2002: 178)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua partisipan adalah orang yang pendiam. AS dan DW yang lebih pendiam diantara mereka berlima dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. DW mempunyai latar belakang keluarga bapak yang sedikit berwatak keras membuatnya tidak berani untuk mengungkapkan pendapat yang diinginkannya, DW adalah anak tunggal yang selalu penuh segala kebutuhannya tetapi ibu DW kurang memperhatikan perkembangan anaknya, begitu juga dengan ZS yang berlatar belakang budaya bahasa yang beda yaitu berbahasa madura yang kebanyakan berwatak keras serta lingkungan yang religi membuatnya mengikuti aturan yang keluarga terapkan kepadanya tanpa berani membantah atau berpendapat lain. sedangkan FK terlahir dari keluarga yang berada orang tuanya sangat memanjakan anak-anaknya sehingga semua hal ditentukan oleh orang tuanya, dan anak-anaknya selalu menurut dan tidak pernah membantah, KN mempunyai latar

belakang keluarga yang kurang mampu, rumah yang sederhana dengan jumlah keluarga yang banyak KN anak kedua dari tiga bersaudara. Bapak ibunya setiap hari pergi ke sawah untuk bertani dibantu oleh anak pertamanya yang sudah lulus SMP, biasanya kalau sudah musim panen KN tidak sekolah karena membantu orang tuanya di sawah. Sedangkan AS mempunyai latar belakang keluarga yang sederhana dengan tiga saudara hanya AS yang paling pendiam di antara saudara-saudara yang lain, dia tidak banyak bicara di kelasnya pun kalau diajak bicara dengan teman-temannya hanya diam.

Menurut Leokmono, perkembangan kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh: faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan atau kelompok dimana keluarga itu berasal. Apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan banyak masalah yang akan timbul karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seorang yang berfungsi penting mengaktualisasikan potensi yang dimiliki (dalam Alsa, 2006: 49). Selain itu kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang dapat dilihat dari hasil penelitian di beberapa negara terkait dengan kepercayaan diri diantaranya:

Martin (1974: 2) melakukan penelitian tentang rasa percaya diri pada 144 pelajar Indian pada BIA Boerding School yang berada di Oklahoma. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan studynya dibandingkan dengan pelajar yang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jhonson (1999: 55) meneliti pada 363 di 3 sekolah dasar umum dengan 174 wanita dan 189 pria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin mengakibatkan perbedaan kepercayaan diri pada pelajar.

Dari penelitian di atas kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya: jenis kelamin, wawasan dan pola pikir, kebudayaan, kondisi fisik hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Mangunharja (dalam Alsa: 2006: 49) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial. Dari faktor-faktor inilah kepercayaan diri siswa terbentuk yang pada akhirnya siswa memiliki kepercayaan diri cenderung rendah dan tinggi.

Kepercayaan diri yang cenderung rendah seperti yang dimiliki oleh siswa DW, ZS, FK, KN, dan AS. Kebanyakan faktor dari mereka adalah faktor mental dimana mental para siswa tersebut di kelas maupun di lingkungannya cenderung rendah dan mereka tidak berani mengungkapkan pendapat di sekolah maupun di rumah dengan masing-masing alasan yang dilikinya. Dari faktor fisik subjek lebih banyak diam dari teman-teman yang lain, cenderung tidak mengikuti tingkah dan gaya pakaian dari teman-teman lainnya seperti diungkapkan oleh KN bahwa "seragamnya berbeda dengan seragam yang lain lebih kusam karena itu warisan dari kakanya".

Tinggi rendahnya kepercayaan diri pada individu dapat di ketahui dari beberapa ciri disini ciri-ciri dari kepercayaan diri telah diungkapkan oleh Lauster dalam (Alsa, 2006: 49) yaitu : percaya kepada kemampuan sendiri yaitu suatu

keyakinan atas diri sendiri terhadap fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Dalam study kasus ini subjek tidak percaya pada kemampuannya sendiri, tidak yakin akan dirinya sendiri tidak bersikap optimis dan selalu bersikap pesimis atau putus asa. Putus asa timbul karena tidak adanya kemauan kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT. Sikap optimistis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah SWT, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan luput atau hampir luput, Optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah SWT dan karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugerah-Nya karena percaya akan kemurahan Tuhannya. Seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut ini:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

”Janganlah kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Ali Imran:139).

Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang

diambil. Subjek dalam hal ini tidak dapat mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya seperti yang di ungkapkan oleh FK

“saya lebih suka menyimpan rahasia saya sendiri saya tidak pernah ceritakan teman atau orang tua dan saya tidak pernah memutuskan sesuatu, semuanya diputuskan oleh orang tua saya hanya nurut saja”

Begitu juga dengan ZS yang takut akan kegalakan bapaknya sehingga dia tidak pernah memutuskan segalanya sendiri dan selalu orang tuanya yang memutuskan segala sesuatunya. Memiliki rasa positif terhadap dirinya yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri. KN tidak memiliki rasa positif terhadap dirinya KN selalu merasa minder terhadap orang lain karena KN berlatarbelakang keluarga yang kurang mampu.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa siswa yang berani mengungkapkan pendapat ia tidak akan menjauh dari perilaku menghindar atau meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan, dan sebaliknya jika ada siswa yang mengalami gejala perilaku ini kerena ia merasa apa yang disampaikan itu tidak menarik, perasaan takut dianggap bodoh oleh teman-temanya,dan takut tidak mempunyai teman kerena ia tidak memiliki kemampuan yang memadai dibandingkan teman-temanya.

Bandura mengguankan istilah keyakinan diri (*self efficacy*) dalam menjelaskan rasa percaya diri individu. Menurutnya keyakinan diri (*self efficacy*) mengarah pada keyakinan individu bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam batasan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu Schwarzer dan Born (1997) menjelaskan bahwa kayakinan diri yang rendah akan diasosiasikan dengan

keadaan depresi, kecemasan serta ketidak berdayaan. Dalam hal pemikiran keyakinan ini dapat mempengaruhi proses kognitif seseorang termasuk di dalamnya adalah kemampuan pengambilan keputusan yang tepat serta pencapaian prestasi. Dalam hal tindakan keyakinan diri dapat meningkatkan atau menghambat motivasi seseorang. Individu dengan keyakinan diri tinggi akan memilih tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai berhasil (dalam Satiadarma dan Marko Santosa, 2005: 55).

Dapat disimpulkan bahwa apabila keyakinan rendah maka individu akan mudah mengalami depresi, kecemasan, maka kepercayaan diri seseorang akan cenderung rendah dan sebaliknya apabila keyakinan diri tinggi maka seseorang akan memiliki kepercayaan diri serta dapat melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai berhasil.

Dengan memiliki keyakinan diri yang baik maka seorang remaja akan mampu melewati krisis identitas dimana menurut Erikson remaja pada usia 12-20 pada masa ini akan mulai satu perasaan tentang identitas dirinya, remaja mulai menyadari sifat-sifat yang melekat pada dirinya seperti kesuksesan dan tidak kesuksesan, tujuan-tujuan yang diinginkan tercapai dimasa mendatang, kekuatan dan hasrat untuk mengontrol kehidupannya sendiri. Pada kondisi demikian jika seorang remaja memiliki keyakinan diri yang baik maka setiap individu akan terhindar dari depresi, dan kepercayaan diri yang cenderung rendah, dan pada remaja yang stabil dalam mencapai identitas dirinya akan memiliki kepercayaan

diri, mampu mengambil keputusan serta mampu mengatasi tentang masa depannya. Dengan begitu keyakinan diri merupakan modal yang juga penting dalam pembentukan kepercayaan diri.

Seseorang individu yang punya rasa percaya diri akan senantiasa merasa bahwa dirinya adalah individu yang positif dan berpotensi bisa andil sekaligus bias kerjasama dengan orang lain dalam berbagai segmen kehidupan. Akan tetapi jika individu mengalami krisis kepercayaan diri akan merasa cemas, munculnya pola pikir yang negative yang menyebabkan rasa minder terhap diri individu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh setelah diadakannya penelitian ini adalah hasil studi kasus dari 5 partisipan penelitian pada siswa SMP 2 Lumbang menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang rendah yang dimiliki oleh lima siswa dan siswi kelas VII dan VIII adalah kepercayaan diri yang cenderung rendah. Penilaian secara fisik, subjek cenderung pendiam, tidak pernah ramai dan ngobrol di kelas, penilaian secara mental, subjek di dalam kelas tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak mau maju ke depan kelas, tidak pernah menunjukkan tugas sekolahnya kepada teman-temannya, jika kesulitan dalam tugas kelas, subjek tidak berani bertanya kepada gurunya, biasanya bertanya kepada teman-teman dekatnya, penilaian secara sosial, kepercayaan diri dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, subjek tidak punya banyak teman, tidak pernah ramai dalam kelas, jika teman-temannya ramai subjek hanya melihat dan memperhatikan teman-teman yang ramai tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan beberapa saran yang diharapkan dapat member manfaat. Diharapkan saran tersebut ditujukan kepada :

1. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Lumbang

Sekolah memiliki peran penting terhadap perkembangan remaja karena siswa cenderung banyak menghabiskan waktu sehari-harinya di sekolah dibandingkan dengan tempat yang lain, dengan demikian hendaknya sekolah baik para guru atau para pemimpin sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada setiap siswa-siswinya terutama bagi siswa yang kepercayaan dirinya cenderung rendah karena nantinya akan mendukung siswa-siswi memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar selalu percaya pada kemampuannya sendiri

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan Orang tua lebih memperhatikan, mengawasi, dan membimbing anaknya dalam hal sebagai berikut: a) orang tua harus konsisten dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai pada remaja, b) memberikan kesempatan kepada anak remajanya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang diambilnya, c) lebih mengintensifkan dukungan kepada putra-putrinya dengan mendukung mereka dalam segala hal demi tercapainya prestasi yang diharapkan, mensupport ketika mereka mengalami krisis percaya diri dan menghargai prestasi yang telah mereka raih.

3. Siswa-Siswi Lembaga Pendidikan SMPN 2 Lumbang

Bagi para siswa-siswi SMPN 2 Lumbang Pasuruan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin terhadap diri sendiri, dapat bertindak mandiri serta memilikipenilaian yang positif terhadap diri sendiri, karena dengan berbekal kepada kepercayaan diri maka dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, tugas sekolah, agar cira-cira dapat tercapai.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan penelitian ini perlu dicoba lagi lebih mendalam dengan subjek yang lebih banyak lagi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, serta memperluas ilmu yang lainya.

DAFTAR PUSTAKA









- Afiatin, Tina & Budi Andayani. 1996. *Konsep diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja* Jurnal Psikologi Universitas Gajahmada No 223-30
- Al-Uqshari , Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani
- Anjelis. D, 2002. *Confidence – Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Alsa, Asmadi. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik Di SLB-D YPAC Semarang*.
- Balke Elen. 2003. *Know Yourself*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Bonar S.K, 1987. *Teknik Wawancara*. Jakarta : Bina Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 2002. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Departemen Agama Ri. 2000 *Al-Qur'an Dan terjemahan*
- Desmita, 2006. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hambly, Kenneth. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Arcan penerbit
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamka. 1950. *Pribadi*. Jakarta. N.V. Bulan Bandung
- Hanurawan Fattah (ed). (2001) *Kontroversi Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Gunarsa, Singgih. 1988. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PTK.BPK Gunung Mulia
- Lauster Peter. 2002 . *Tes Kepribadian*. Jakarta:Bumi Aksara
- Lindenfileld, Gael. 1994. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan Penerbit
- Moleong, Lexy, j, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakrya.
- Purwandani, Kristi. (2005). *Pendekatan Kualitatif Untuk Pendekatan Perilaku Manusia*, Jakarta.
- Rahmat, Jalaludin. 1988. *Psikologo Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya Sa'diyah. Khalimatus. 2005. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Penyandang Cacat Tunarungu*. Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Santrock. *Life- Span Devolepment*. Jakarta: Erlangga
- Satiadarma & Marko Santoso dkk. 2005. *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Agresivitas Pada Atlet Bola Basket*. Jurnal Phornesis Volume 7 Nomor 1
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo
- _____, (1983) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada
- Soesilowindardini. 1986. *Psikologi Perkembangan (masa remaja)*. Surabaya: Usaha Nasional

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Siti Khadijah
NIM : 05410082
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Dra. Siti Mahmudah, M. Si
Judul Skripsi : Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah,

Studi Kasus Siswa Di SMPN 2 Lumbang Pasuruan

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	20 Desember 2009	Seminar Proposal	
2.	02 Januari 2010	Konsultasi BAB I	
3.	25 Januari 2010	Revisi BAB I	
4.	30 Januari 2010	Revisi BAB I	
5.	20 Februari 2010	Konsultasi BAB II	
6.	05 Maret 2010	Revisi BAB II	
7.	27 Maret 2010	Konsultasi BAB III	
8.	18 April 2010	Revisi BAB III	
9.	19 Agustus 2010	Konsultasi BAB IV & V	
10.	30 September	ACC BAB IV & V	

Malang, 02 Oktober 2010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.
Nip. 19550717 198203 1 005

Dosen Pembimbing


Dra. Siti Mahmudah, M. Si
Nip. 19671029 199403 2 001

Pedoman Wawancara

1. Percaya pada kemampuan sendiri
 - a. Yakin akan diri sendiri
 - b. Selalu bersikap optimis
 - c. Tidak tergantung pada orang lain
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
 - a. Berani mengambil keputusan sendiri tanpa keterlibatan orang lain
 - b. Meyakini diri sendiri dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuannya
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
 - a. Bagaimana partisipan memandang dan menilai dirinya secara positif ataupun negatif
 - b. Semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri
 - c. Mempunyai cita-cita
4. Berani mengungkapkan pendapat
 - a. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu
 - b. Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki

CATATAN LAPANGAN 1

Hari : Selasa
Tanggal : 20 April 2010
Tempat : SLTPN 2 Lumbang
Waktu : 07.00 – 12.20
Kegiatan : Observasi awal
Informan : Para Guru

Penelitian terhadap kepercayaan diri rendah pada siswa SLTPN 2 Lumbang ini dimulai pada bulan 20 April 2010 mengawali penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk dijadikan sebagai data awal bagi peneliti untuk melangkah pada tahapan penelitian selanjutnya. Dalam observasi awal ini, peneliti menggunakan guru sebagai informan kemudian teman yang satu kelas dengan subjek penelitian. Observasi awal dilakukan peneliti mulai masuk kelas, menerima pelajaran, istirahat sampai bubar sekolah.

Observasi dimulai sekitar pukul 07.00 di mana para siswa berbaris untuk masuk kedalam kelas. Peneliti berdiri di luar ruang kelas dekat jendela saat guru sedang mengajar. Hal itu sengaja peneliti lakukan agar para siswa tidak menyadari keberadaan peneliti.

Guru mulai masuk kelas untuk mengajar salah satu pelajaran yaitu bahasa inggris, pelajaranpun sudah dimulai kemudian guru tersebut menunjuk beberapa siswa maju di depan kelas untuk mengerjakan tugas, ada salah satu siswa laki-laki yaitu DW yang duduk di bagian belakang dengan ekspresi diam melihat papan tulis, saat Dw ditunjuk untuk maju kedepan kelas DW Cuma geleng-geleng kepala menunjukkan bahwa DW tidak mau maju di depan kelas untuk mengerjakan soal dari guru tersebut. DW mengerjakan tugas di bukunya saja dan di kumpulkan kepada gurunya. Setelah selesai pelajaran. 45 menit kemudian kelas tersebut berganti dengan guru yang lain, hal yang sama masih pada siswa tersebut tidak ramai seperti teman-temanya, dia hanya diam memandangi teman-temanya yang ramai.

Jarum jam sudah menunjukkan pukul 09.30 waktu istirahat, para siswa keluar kelas untuk jajan atau sekedar main di lapangan. Kemudian peneliti ngobrol-ngobrol dengan salah satu guru, beliau memberi informasi bahwa sebenarnya banyak siswa di sini yang kurang percaya diri akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang percaya dirinya rendah dari yang lain, saat berbincang-bincang guru lainpun ikut memberi infoormasi dan pendapatnya

sama dengan guru tersebut dan peneliti sudah memilih 5 siswa yang kepercayaan dirinya cenderung rendah.

Waktu istirahatpun sudah habis, peneliti mengamati 4 siswa yang sudah di informasikan oleh para guru. Ada siswi yang bernama ZS, dia pendiam dan semakin membuat dia pendiam setelah dia punya masalah di sekolahan, di kelas dia belajar \dengan baik akan tetapi dia tidak mau berbaur dengan teman-teman dia lebih memilih sendirian.

Siswa yang satu ini bernama FK, dia sebenarnya selalu mengerjakan tugas akan tetapi dia lebih suka menyontek teman-temanya dan mengganti pekerjaan yang sudah dikerjakanya dengan tugas temanya. Dia sering dilaporkan guru karena suka menyontek teman-temanya.

Peneliti pindah kekelas lain di sana ada siswa yang bernama KN dengan pakaian putih yang kecoklatan menunjukkan bahwa putihnya sudah sangat lama, juga tidak pernah mau maju kedepan kelas, kalau berangkat dan pulang sekolah dia selalu sendiri. Jam sudah menunjukkan pukul 12.20 bel bulang sudah dibunyikan semuanyapun bergegas pulang.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari : Senin

Tanggal : 28 Juni 2010

Tempat : SLTPN 2 Lumbang
Waktu : 07.00 – 10.00
Kegiatan : Observasi
Partisipan : DW

Secara fisik, DW tampak jelas dari wajahnya kalau dia pendiam, bentuk tubuhnya lebih pendek dari teman laki-laki yang lain serta sedikit gemuk. Dari wajahnya yang jarang senyum dan tidak periang, membuat dia kelihatan pendiam dan kesanya dia selalu takut kepada orang lain. Penampilan yang biasa tanpa rambut yang klemis dan topi membuat penampilan dia sederhana bahkan menurut teman laki-laki yang lain terlihat culun. DW berusia 15 tahun dengan tinggi badan 141 cm dan berat 45 kg merupakan siswa kelas VIII yang aktif berangkat kesekolah, akan tetapi tidak aktif dalam kelas.

Dari segi tutur katanya yang pelan dan selalu berhati-hati dengan orang lain, mamperlihatkan bahwa dia takut ditanyai dan sangat berhati-hati dalam menjawab setiap pertanyaan orang lain.

Di kelas DW tidak pernah mau maju kedepan kelas, saat teman yang lain mengumpulkan tugasnya DW sering nitip ke temanya untuk mengumpulkan dan jarang mengumpulkan kedepan sendiri.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Juni 2010
Tempat : SLTPN 2 Lumbang

Waktu : 07.00 – 10.00
Kegiatan : Observasi
Partisipan : ZS

ZS siswi berusia 14 tahun, merupakan siswa yang manis tetapi sedikit pendiam dilihat secara sekilas tidak ada bedanya dengan siswi perempuan yang lain akan tetapi dia jika ada masalah, ZS sering menghindar. Dia tidak mudah bergaul dengan teman yang lain, dia tidak pernah menceritakan masalah kepada orang lain. Di lihat dari fisik ZS sangat manis dengan mengenakan seragam sekolah serta berjilbab terlihat licu dan manis, tidak salah kalau dia disukai banyak teman laki-lakinya meskipun dia bukan siswa yang gampang bergaul dengan teman.

Saat disekolah ZS dikenal sinis dan pemaarah oleh teman-temanya, setiap istirahat ZS hanya pergi bersama satu temanya dan tidak banyak teman yang sering mengajaknya ngobrol. Menurut temanya ZS tidak pernah menceritakan masalah kepada temanya

CATATAN LAPANGAN 4

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Juni 2010
Tempat : SLTPN 2 Lumbang
Waktu : 07.00 – 10.00
Kegiatan : Observasi
Partisipan : FK

FK secara fisik dia putih tampan dengan tinggi badan yang tidak terlalu tinggi 145 serta berat badan yang ideal sesuai umurnya yang masih 14 tahun. Dia sosok siswa yang biasa-biasa saja tidak terlalu bandel dan tidak terlalu pendiam, dia lumayan penurut. Jika ada tugas dari sekolah dia selalu mengerjakan tugasnya akan tetapi setiba di sekolah dia suka menyontek temanya dan mengganti tugasnya sesuai dengan tugas temanya.

Sifatnya yang penurut membuat FK tergantung pada orang tuanya karena yang mengurusinya segala sesuatunya adalah orang tuanya

CATATAN LAPANGAN 5

Hari : Kamis
Tanggal : 01 Juli 2010
Tempat : SLTPN 2 Lumbang
Waktu : 07.00 – 10.00
Kegiatan : Observasi
Partisipan : KN

Siswi yang berusia 14 tahun ini adalah anak yang pendiam, tidak mempunyai banyak teman kemana-mana selalu sendiri seakan-akan dia tidak membutuhkan teman. Dengan penampilan yang biasa dengan seragam warisan kakaknya yang sudah lama membuat dia sangat minder dengan teman-teman yang lainnya. Di dalam kelas pun dia tidak berani mengungkapkan penapatannya.

Dengan kondisi keluarga yang kurang mampu dia merasa minder dengan teman-teman yang lainnya

CATATAN LAPANGAN 6

Hari : Juma'at
Tanggal : 02 Juli 2010
Tempat : SLTPN 2 Lumbang
Waktu : 07.00 – 10.00
Kegiatan : Observasi
Partisipan : AS

Secara fisik AS mempunyai tinggi badan sekitar 146 cm berat badan sekitar 40 kg. Dia tidak pendiam juga tidak terlalu ramai sebenarnya dia adalah siswi yang rajin pergi ke sekolah, diapun nilainya masih rata-rata akan tetapi dia selalu merasa tidak yakin dengan kemampuannya, jika guru manunjuk dia maju dia tidak pernah mau dan walaupun maju dia tidak bisa mengerjakan di papan tulis, saat di depan kelas dia diam padahal di buku tugasnya dia selalu mengerjakan tugas, dia selalu takut tugasnya salah dan dipermalukan temanya.

Sebenarnya dia mampu tetapi tidak berani mengungkapkannya, para guru jarang memintanya maju ke depan kelas dia lebih sering disuruh mengerjakan tugas di buku oleh gurunya.

Pengkodingan Kasus

Kode	Transkrip Wawancara	Tema Hasil Analisis
PK. DW	Saya orangnya tidak pintar makanya kalau disuruh maju oleh bu guru saya selalu tidak mau karena saya merasa bodoh, saya takut dibilang bodoh sama teman-teman dan saya tidak mungkin bisa mengerjakan tugas di depan kelas. Sebenarnya saya tidak puas jika nilai saya jelek tapi ya mau bagaimana lagi, karena nilaiku segitu ya terima – terima saja, meskipun saya belajar nilai saya	DW selalu menganggap dirinya tidak pintar, rasa takut diejek orang lain membuatnya tidak mempunyai keberanian untuk melakukan sesuatu

	sama saja	
BM. DW	Kalau saya punya masalah Saya tidak pernah cerita tentang masalah saya dengan teman meskipun itu teman dekat saya, saya malu dan takut untuk cerita, padahal saya ingin cerita tetapi saya tidak berani karena malu dengan masalah saya dan takut di tertawakan oleh teman saya jadi saya simpan sendiri. Saya takut dengan orang tua saya, karena bapak saya keras dan suka marahin saya, kalau ibu saya sibuk bekerja mencari rumput untuk sapi meskipun ibu memanjakankutapi tetap saja ibuku sibuk di rumah jadi saya tidak berani bercerita. Orang tua saya tidak pernah menggubris saya dan tidak pernah ditanya bagaimana di sekolah? atau punya teman apa tidak di sekolah?	Punya masalah tapi tidak tahu cara menyelesaikanya mau cerita pada teman malu dan takut di tertawakan mau cerita kepada orang tua, punya bapak yang berwatak keras dan ibu yang sibuk kesawah
MP. DW	Saya punya cita – cita jadi guru tapi saya rasa cita – cita saya tidak bakal terwujud. karena saya orangnya tidak pintar dan belum tentu orang tua saya mau menyekolahkan saya ke tingkat yang tinggi. Kadang saya berfikir kalau saya bisa menyelesaikan masalah sendiri tapi kadang juga saya tidak bisa menyelesaikannya.	DW punya cita-cita untuk menjadi guru tetapi Dw tidak yakin cita-citatersebut dapat terwujud apa tidak
BP. DW	Karena saya tidak pintar, jadi setiap pelajaran atau lagi diskusi di kelas saya tidak berani bertanya atau mengutarakan pendapat, kalau kesulitan dalam pelajaran saya lebih suka bertanya dengan teman daripada bertanya kepada guru	
PK. DW	Saya orangnya tidak pintar makanya kalau disuruh maju oleh bu guru saya selalu tidak mau karena saya merasa bodoh, saya takut dibilang bodoh sama teman-teman dan saya tidak mungkin bisa mengerjakan tugas di	DW selalu menganggap dirinya tidak pintar, rasa takut diejek orang lain membuatnya tidak mempunyai keberanian

	depan kelas. Sebenarnya saya tidak puas jika nilai saya jelek tapi ya mau bagaimana lagi, karena nilaiku segitu ya terima – terima saja, meskipun saya belajar nilai saya sama saja	untuk melakukan sesuatu
BM.DW	Kalau saya punya masalah Saya tidak pernah cerita tentang masalah saya dengan teman meskipun itu teman dekat saya, saya malu dan takut untuk cerita, padahal saya ingin cerita tetapi saya tidak berani karena malu dengan masalah saya dan takut di tertawakan oleh teman saya jadi saya simpan sendiri. Saya takut dengan orang tua saya, karena bapak saya keras dan suka marahin saya, kalau ibu saya sibuk bekerja mencari rumput untuk sapi meskipun ibu memanjakankutapi tetap saja ibuku sibuk di rumah jadi saya tidak berani bercerita. Orang tua saya tidak pernah menggubris saya dan tidak pernah ditanya bagaimana di sekolah? atau punya teman apa tidak di sekolah?	Punya masalah tapi tidak tahu cara menyelesaikanya mau cerita pada teman malu dan takut di tertawakan mau cerita kepada orang tua, punya bapak yang berwatak keras dan ibu yang sibuk kesawah

Kode	Transkrip Wawancara	Tema Hasil Analisis
PK. ZS	Saya belum tahu kemampuan apa yang saya miliki, rasanya saya tidak punya kemampuan. Saya belum sepenuhnya percaya kepada kemampuan yang saya miliki	ZS belum bisa mengetahui apa kemampuan yang dimilikinya
BM. ZS	Jika ada masalah Kadang saya yakin kalau saya mengambil keputusan dengan benar tapi kadang saya tidak yakin. Pasti lari dari masalah tersebut	Dalam menghadapi masalah ZS masih kurang yakin apakah bias mengambil keputusan atau tidak
MP. ZS	Kalau saya punya masalah saya tidak pernah bercerita dengan teman – teman karena saya takut suatu saat kalau saya tidak berteman akan di sebarkan ke orang lain. Jadi saya tidak percaya dengan	Tidak adanya kepercayaan terhadap teman, merasa minder

	teman. Sayapun tidak mudah bergaul dengan teman-teman yang lain karena saya orangnya pendiam, apalagi setelah kejadian ini, saya minder sama teman – teman	
BP. ZS	Jika di kelas teman-teman diskusi Saya tidak pernah mengungkapkan pendapat dalam diskusi tersebut, saya selalu ikut teman – teman karena saya tidak pernah punya pendapat, kalau maju depan kelas saya tidak Percaya Diri (PD) karena teman – teman memandang saya.	Saat di kelas ZS hanya mengikuti pendapat apa yang di ungkapkan oleh teman-temanya

Kode	Transkrip Wawancara	Tema Hasil Analisis
PK. FK	Saat ada tugas dari guru sebenarnya saya bisa tetapi saya takut kalau pekerjaan saya salah makanya saya sering nyontek dan kalau mengerjakan tugas di depan kelas saya menggunakan tugas milik teman saya	FK sebenarnya biasa melakukan pekerjaan atau tugas dari guru tapi karena FK tidak percaya kepada kemampuannya
BM. FK	Saya di manja dalam keluarga, jadi segala sesuatunya di atur oleh orang tua, walaupun ada masalah lebih baik saya simpan sendiri tidak perlu bercerita dengan orang lain	Anak manja dan penurut tetapi FK masih belum mandiri
MP. FK	Saya punya cita-cita ingin seperti kakak saya yang bias meneruskan sekolah tetapi saya tidak bias memilih mau meneruskan sekolah dimana karena semua sudah di atur oleh orang tua	Punya Keinginan untuk menggapai cita-cita meskipun segala sesuatu masih di atur orang tua
BP. FK	Dalam kelas saya tidak pernah mengungkapkan pendapat, Saya sebenarnya bisa tapi saya takut salah makanya saya tidak berani mengungkapkan pendapat saya, kalau maju di depan kelas saya biasanya pakai tugas teman saya bukan pakai tugas saya sendiri	

Kode	Transkrip Wawancara	Tema Hasil Analisis
PK. KN	saya tidak tahu tapi saya bisa menggambar yang kata teman-teman gambaran saya sangat bagus, tapi tidak	Punya kemampuan akan tetapi terbentur dengan kondisi keluarga

	ada media untu menggambar karena saya dari keluarga yang kurang mampu	
BM. KN	Jika ada tugas di sekolah saya tidak mau minta bantuan orang lain meskipun tugas saya banyak yang salah	KN bersikap mandiri
MP. KN	saya ingin jadi guru tapi itu tidak mungkin karena orang tua saya tidak mampu, mungkin habis lulus SMP ini saya bantu orang tua di sawah	KN punya cita-cita ingin meneruskan sekolah dan menggapai cita-citanya
BP. KN	saya jarang pernah mengungkapkan pendapat di kelas, kalau maju ke depan kelas saya tidak pernah mau karena saya malu mabak seragam saya jelek sendiri diantara teman-teman. Alasan saya tidak mau mengungkapkan pendapat kerena saya tidak PD saja kalu maju karena seragam saya jelek jadi saya malu kalau maju nanti diomongin sama teman-teman, saya orang miskin mbak tidak punya seragam bagus.	Rasa minder menghambat untuk mengembangkan kemampuan

Kode	Transkrip Wawancara	Tema Hasil Analisis
PK. AS	Di kelas saya orangnya tidak pintar dan berada di kelas yang kebanyakan dulu di kelas VII anaknya pintar-pintar makanya saya tidak percaya dengan	Merasa minder terhadap teman-teman yang cukup pintar di kelasnya

	kemampuan sendiri. Jadi saya selalu minder dengan teman-teman yang lain apalagi saya berada di kelas yang kebanyakan anak yang pintar. Sayapun tidak yakin karena di kelas banyak yang pintar –pintar sedangkan saya kurang pintar	
BM. AS	Jika ada masalah saya tidak mau menceritakan dan meminta pendapat orang lain karena pendapat orang lain belum tentu benar, makanya saya memutuskan sesuatu sendiri. Dalam tugas saya tidak pernah meminta bantuan orang lain	Tidak mempunyai masalah dalam kemandiriannya tetapi hubungan dengan social kurang
MP. AS	Saya punya cita-cita yang tinggi tapi saya tidak yakin saya dapat menggapainya	
BP. AS	Saya orangnya tidak banyak bicara kalau maju di depan kelas saya tidak mau dan gurupun tahu itu jadi saya dibiarkan mengerjakan di buku saja	

Keterangan :

DW : Partisipan 1

ZS : Partisipan 2

FK : Partisipan 3

KN : Partisipan 4

AS : Partisipan 5

PK : Percaya pada kemampun sendiri

BM : Bertindak mandiri

MP : Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

BP : Berani mengungkapkan pendapat